PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDEKATAN PENGAJARAN DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi

DISUSUN OLEH :

ADELIA HAPSARI PRASETYA

(0610230004)

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDEKATAN PENGAJARAN DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi di Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya)

Yang disusun oleh:

Nama : Adelia Hapsari Prasetya

NIM : 0610230004

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nama : Helmy Adam, SE., MSA., Ak.
   NIP : 19790403 200501 1 002
   (Dosen Pembimbing) ……
2. Nama : Anita Wijayanti, SE., MSA., Ak.
   NIP : 19791217 200812 2 002
   (Dosen Penguji 1) ……
3. Nama : Rizka Fitriasari, SE., MSA., Ak.
   NIP : 19790826 200812 2 002
   (Dosen Penguji 2) ……

Malang, 16 Juni 2010
Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Unti Ludigdo, Ak.
NIP. 19690814 199402 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Hapsari Prasetya
NIM : 0610230004
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Simpang Kepuh No. 100, Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDEKATAN PENGAJARAN DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi di Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya)

yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat/ jiplakan dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, Juni 2010
Yang membuat pernyataan

Adelia Hapsari Prasetya
NIM: 0610230004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Allah Yang MahaKuasa karena hanya berkat rahmat, dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul ***"PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDEKATAN PENGAJARAN DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING" (Studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang).*** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Gugus Irianto, SE, MSA, PhD, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Helmy Adam, SE., MSA., Ak. selaku Dosen Pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Semua Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Brawijaya atas curahan ilmu pengetahuan selama masa studi.
4. Bapak dan Ibuku tercinta, adikku Irene, terima kasih atas semua kasih sayang, dorongan, doa dan *support*-nya.
5. Niluh Santi, teman sehati seperjuangan yang telah memberikan perhatian, semangat dan menjadi tempat bertukar pikiran bagi penulis. Walaupun di tempat yang berbeda, perjuangan kita berdua tidak pernah berakhir, semangat selalu.
6. Bapak Zaki Baridwan, SE, MSi sebagai Ketua Laboratorium JAFEUB terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan.
7. Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) FEUB, tempat dimana penulis mendapat cinta sebagai bagian dari keluarga yang tidak memerlukan ikatan darah.
8. Organisasi Asisten Dosen Akuntansi (OADA) FEUB, tempat dimana penulis menemukan bahwa menjadi berguna untuk orang lain merupakan suatu anugerah yang luar biasa.
9. Unit Aktivitas Kerohanian Katolik (UAKKat) Universitas Brawijaya, tempat dimana penulis belajar untuk menghargai arti tanggung jawab yang telah dipercayakan.
10. Sahabat-sahabat penulis : Anas, Sandrine, Nisa, Fifin, Nia, Vida, Sofi, Vita, Melva, atas dorongan dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
11. Teman-teman di KMK FEUB: Ivan, Martin, Diah, Ade, Vina, Dian, Mas Wisnu, Mbak Indung, Mbak Benk2, Dodo, Leysus, Arnes, Heryn, Devi, Siska, Boni, terima kasih atas kerjasamanya.

12. Aiueoku, Choky atas ide-ide dan waktu yang selalu diberikan pada penulis untuk curhat dan meneteskan airmata ^^ , tanpa kamu skripsi tentang pengajaran dosen ini tidak akan nada.
13. Semua Pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 16 Juli 2010

Adelia Hapsari Prasetya

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI **9**
2.1 Proses Belajar Mengajar 9
2.1.1 Definisi Belajar 10
2.1.2 Definisi Mengajar 12
2.2 Sistem Pengajaran di Perguruan Tinggi 15
2.3 Pendekatan Pengajaran Dosen 20
2.3.1 *Teacher Centered Learning* (TCL) 21
2.3.1.1 Definisi 21
2.3.1.2 Karakteristik 22
2.3.1.3 Metode 24
2.3.2 *Student Centered Learning* (SCL) 25
2.3.2.1 Definisi 25
2.3.2.2 Karakteristik 26
2.3.2.3 Metode 28
2.4 Pendekatan Belajar Mahasiswa 31
2.4.1 *Surface Approach* 38

2.4.2 *Deep Approach* 39
2.5 Prestasi Belajar Mahasiswa 41
2.5.1 Pengertian Prestasi Belajar 41
2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilah Belajar ... 42
2.6 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual 49
2.6.1 Pengembangan Hipotesis 49
2.6.1.1 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa 50
2.6.1.2 Pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa 52
2.6.1.3 Pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa 54
2.6.2 Kerangka Konseptual 54

BAB III : METODA PENELITIAN 55
3.1 Jenis Penelitian 55
3.2 Populasi dan Sampel 55
3.3 Metoda Pengumpulan Data 57
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Penelitian 58
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 61
3.5.1 Uji Validitas 61
3.5.2 Uji Reliabilitas 62
3.6 Metode Analisis Data 63
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 63
3.6.2 Analisis Statistik Inferensial 63
3.6.2.1 Uji t 64
3.6.2.2 Model Kajian Analisis Jalur *(Path Analysis)* 64

3.7 Uji Asumsi Path 66

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN 68

4.1 Deskriptif Data 68

4.1.1 Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X) 71

4.1.2 Deskriptif Variabel Pendekatan Pengajaran Dosen (Z) 72

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 72

4.3 Uji Asumsi Path 74

4.4.1 Hasil Uji Linearitas 74

4.4.2 Hasil Uji Normalitas 75

4.4 Hasil Uji Hipotesis dengan Analisis Jalur *(Path Analysis)* 78

4.4.1 Analisis jalur pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (P1) 78

4.4.2 Analisis jalur pengaruh pendekatan belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa (P2 dan P3) 79

4.4.3 Pengaruh Tidak Langsung 80

4.4.4 Ketepatan Model 81

4.5 Pembahasan Hasil 81

4.5.1 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (H1) 81

4.5.2 Pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa (H2) 83

4.5.3 Pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa (H3) 84

BAB V : PENUTUP 86
5.1 Kesimpulan 86
5.2 Keterbatasan penelitian 89
5.3 Rekomendasi 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ……54
Gambar 3.1 Model *Path Analysis* Penelitian ……65
Gambar 4.1 Chart Normalitas ……...77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan pokok antara pendidikan menengah dan pendidikan tinggi 19
Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian 68
Tabel 4.2 Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin 69
Tabel 4.3 Komposisi Responden berdasarkan Matakuliah yang Direspon dalam Kuesioner 69
Tabel 4.4 Komposisi Responden berdasarkan Dosen Matakuliah yang Direspon 70
Tabel 4.5 Komposisi Responden berdasarkan Angkatan 70
Tabel 4.6 Komposisi Responden berdasarkan IPK 70
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X) 71
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z) 72
Tabel 4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 73
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas 75
Tabel 4.11 Output SPSS 13 untuk Persamaan 1 75
Tabel 4.12 Output SPSS 13 untuk Persamaan 2 75
Tabel 4.13 Uji normal signifikansi untuk *standardize residual* 76
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Jalur X ke Z 78
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Jalur X dan Z ke Y 79
Tabel 4.16 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Statistik Deskriptif
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 3 Uji Asumsi Path
Lampiran 4 Analisis Path
Lampiran 5 Kuesioner

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

THE INFLUENCE OF STUDENT'S PERCEPTION ON LECTURER TEACHING APPROACH TOWARDS STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH STUDENTS LEARNING APPROACH AS AN INTERVENING VARIABLE

(Studies in Accounting Department of Brawijaya University's Faculty of Economics)

Adelia Hapsari Praseya
0610230004

Lecturer:
Helmy Adam, SE., MSA., Ak.

ABSTRACT

This study is aimed to examine the influence of the students' perceptions of lecturer teaching approaches towards the achievement of students' learning through the variables of students' learning approaches in the Accounting Department of Brawijaya University's Faculty of Economics.

The research method used is explanatory research. The samples of this research were from 305 student. Samples were taken by random sampling method. Descriptive statistics is used to determine the frequency distribution from the results of questionnaires, while path analysis was used to determine the influence and relationships among variables studied.

The result of path analysis indicates that students' perceptions of lecturer teaching approaches do not influence students' learning approaches and there is no indirect effect between student perceptions of lecturer teaching approaches to student learning achievement through students' learning approaches. However there is an influence between students' learning approach to the achievement of the students.

Keywords: students perceptions of lecturer teaching approaches, students' learning approaches, students' learning achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ekonomi yang semakin pesat akhir-akhir ini menuntut kebutuhan yang tinggi akan jasa akuntan profesional. Dengan merekrut akuntan yang memiliki kapabilitas tinggi, perusahaan berharap untuk dapat memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Institusi pendidikan sebagai pencetak akuntan-akuntan di masa depan dituntut untuk menyelenggarakan pengajaran yang memungkinkan lulusannya memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi mengenai ilmu-ilmu akuntansi, keterampilan memotivasi diri, keterampilan mengelola diri dan keterampilan teknis praktis akuntansi. Dengan kemampuan dan keterampilan tersebut individu calon akuntan akan mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan jaman.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUPN No. 2 1989, pasal 4), institusi-institusi pendidikan akuntansi terus berbenah diri. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan akuntansi antara lain melalui berbagai pelatihan

dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Wahyuni (2007), keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun perbaikan yang telah dilakukan tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di perguruan tinggi, pengajaran dosen adalah bagian dari konteks pembelajaran yang merupakan pengalaman pertama yang dihadapi mahasiswa dalam seluruh rangkaian pembelajaran di perguruan tinggi (Purwanti, 2006). Mahasiswa memaknai pengalaman ini melalui proses persepsi dan hasil persepsi mempengaruhi aktivitas mental selanjutnya. Menurut Suwardjono (2004), apapun tujuan yang ingin dicapai melalui belajar di perguruan tinggi, akhirnya tujuan tersebut harus dicapai dalam bentuk unit kegiatan belajar-mengajar yang disebut kuliah. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan pengetahuan/ketrampilan. Pemahaman dan persepsi mengenai hubungan ketiga faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan proses belajar.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di perguruan tinggi, pencapaian prestasi belajar mahasiswa diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tentu saja hasil yang

diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat pasti menginginkan prestasi yang tinggi. Namun pada kenyataannya antara siswa satu dengan siswa yang lainnya pasti terdapat perberbedaan dalam hal pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya (Wahyuni, 2007).

Menurut Biggs (1990), perbedaan ini terjadi karena proses pembelajaran melibatkan teknik yang kompleks, di mana strategi dan pendekatan yang ada diarahkan pada nilai dan sikap yang relevan. Arif & Mukrim (2008) menyebutkan elemen-elemen yang terdapat dalam proses belajar antara lain adalah motivasi, sasaran, sumber daya, keterbatasan, kemampuan, dan strategi pemantauan dan penilaian akhir. Kesemua elemen ini merupakan satu jaringan kerja yang kompleks di mana pada akhirnya akan menghasilkan pendekatan belajar yang berbeda untuk masing-masing individu. Suasana pengajaran yang sistematis dan harmonis juga merupakan salah satu faktor penting yang menyumbang keberhasilan proses belajar mengajar. Semua hal ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan pencapaian prestasi mereka dalam belajar akuntansi.

Peran dosen sebagai fasilitator pengelola proses belajar mengajar diharapkan untuk selalu berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan mengembangkan materi perkuliahan dengan baik. Dosen juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merespon materi kuliah dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dalam memenuhi harapan tersebut dosen dituntut mampu mengelola proses belajar

mengajar dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan rangsangan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tertarik untuk belajar karena memang mahasiswa merupakan subjek utama dalam belajar.

Berkenaan dengan pengharapan yang besar terhadap dosen untuk mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan maksimal, muncul satu pertanyaan besar berkaitan dengan pendekatan pengajaran yang dianut sebagian besar dosen di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Saat ini, sistem pengajaran pada hampir semua program studi perguruan tinggi di Indonesia masih bersifat satu arah, yaitu pemberian materi oleh dosen. Sistem pengajaran tersebut dikenal dengan model *Teacher Centereded Learning (TCL),* yang ternyata membuat mahasiswa pasif karena hanya mendengarkan kuliah dari dosen, sehingga kreativitas mereka kurang terpupuk atau bahkan cenderung tidak kreatif (Hadi 2007). Seringkali daya tangkap mahasiswa pun menjadi lemah, karena mereka hanya menerima apa saja yang diberikan dosen tanpa mengolah ataupun memaknainya kembali secara pribadi.

Dampak dari pendekatan pengajaran model *Teacher Centered Learning (TCL)* tentu saja tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang di antaranya adalah untuk menciptakan peserta didik yang berilmu, cakap dan kreatif. Adapun salah satu pendekatan yang dirasa tepat untuk mewujudkan ketiga hal tersebut adalah dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL).* SCL berdasar pada prinsip keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar, dan tidak lagi menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Pendekatan ini akan membuat

siswa semakin percaya diri untuk menjadi lebih aktif, kreatif dan berilmu (Ginanto,2008).

Pendekatan pengajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa dalam usahanya untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pendekatan belajar adalah tingkah laku nyata mahasiswa dalam belajar yang menentukan tingkat hasil belajarnya (Purwanti, 2006). Menurut hasil penelitian Biggs (1990), ada dua bentuk dasar pendekatan belajar siswa yang diusulkan, yaitu *surface approach* dan *deep appoach*. Mahasiswa yang cenderung *surface approach* belajar karena adanya dorongan dari luar dan lebih memilih belajar dengan cara menghafal daripada berusaha memahami konsep yang ada. *Deep Approach* digunakan ketika seorang mahasiswa terdorong dari dalam dan senang menggunakan strategi untuk memaksimalkan pemahaman dalam belajar.

Pada akhirnya, Pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa tentu akan berpengaruh ke prestasi belajar mahasiswa yang terwakilkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisa lebih jauh tentang bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen di Jurusan Akuntansi FE UB, dan bagaimana Mahasiswa Jurusan Akuntansi menanggapi pendekatan pengajaran yang diterapkan dosen melalui pendekatan belajar yang mereka pilih, dan bagaimana pendekatan pengajaran dan pendekatan belajar yang berbeda-beda tersebut berpengaruh terhadap penguasaan mahasiswa tentang ilmu-ilmu akuntansi. Maka dari itu dalam penelitian ini diambil judul:

" PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDEKATAN PENGAJARAN DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING" (Studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari ketiga rumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan, dan sesuai orientasi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa.

2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Peneliti

   Peneliti dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman guna bekal saat ini dan juga di masa depannya nanti, serta banyak manfaat lainnya yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini.

2. Dosen Pengajar

   Hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis dapat mengembangkan ilmu pendidikan dan dapat memberikan evaluasi terhadap tindakan-tindakan atau upaya-upaya pembinaan yang sebaiknya dilakukan oleh dosen pengajar untuk mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

3. Mahasiwa

   Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan juga masukan mengenai pendekatan belajar mana yang sebaiknya digunakan mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

4. Jurusan Akuntansi FE UB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana pengaruh pendekatan pengajaran yang digunakan dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa Jurusan Akuntasi FE UB Malang, sehingga dapat dilakukan peninjauan, penelaahan serta evaluasi penyelenggaraan institusi, secara khusus dalam hal upaya peningkatan kualitas proses pengajaran di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang.

5. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi pada literatur pendidikan akuntansi, khususnya dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

6. Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta masukan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai pendidikan akuntansi terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah (Supriatna, 2009). Abidin (2009) mengatakan bahwa proses belajar mengajar selalu melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai obyek pengajar. Menurutnya proses belajar mengajar adalah suatu upaya dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Proses ini merupakan suatu perwujudan dari reaksi antar siswa dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lebih dititik-beratkan pada lingkungan sekolah.

Menurut Abidin (2009), belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan men gajar mengacu kepada apa yang di lakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pelajaran berlangsung.

Untuk memahami arti proses belajar mengajar, kita memerlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar mengajar itu sendiri.

2.1.1 Definisi Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan proses suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap pada diri siswa akibat dari latihan, penyesuaian maupun pengalaman. Aktivitas (proses) perubahan tingkah laku siswa di tersebut nampak dalam beberapa kegiatan, seperti membaca, merangkum, bertanya dan berlatih, mengerjakan tugas-tugas dan aktivitas lainnya, di mana dalam pelaksanaannya belajar tersebut tidak sebatas oleh ruangan dan waktu, sebab belajar juga dapat dilaksanakan diluar sekolah pada waktu yang tidak ditetapkan secara formal.

Harold Albert yang dikutip Nasution (1982:46) menegaskan bahwa *"learning is an active process which involves dynamic interaction learner and his environment"*. Batasan ini berarti bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif di mana terjadi interasi antar individu (siswa) dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala hal yang mempengaruhi atau mendukung terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.

Pertumbuhan atau perubahan yang terjadi pada diri, adalah tingkah laku yang baru yang diperoleh setelah membaca, mendengar, mengamati, menganalisa, merangkum, berlatih dan sebagainya. Tingkah laku tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Makna pembelajaran menurut Maksum (1981:143) menyebutkan bahwa:

> Belajar itu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tersebut….. Perubahan itu mungkin merupakan suatu pertemuan informasi atau penguasaan keterampilan baru sama sekali …. Mungkin bersifat

> penambahan atau pengkayaan diri informasi atau pengetahuan dan keterampilan yang ada bahkan mungkin pula merupakan reduksi atau penghilang sifat kepribadian tertentu yang tidak dikehendaki.

Dengan demikian pendapat tersebut di atas memberikan ciri bahwa seseorang dikatakan belajar, apabila pada dirinya telah terjadi penampakan adanya perolehan informasi yang baru, dan sikap kepribadian yang baru kearah yang lebih baik, sesuai dengan yang diharapkan.

Perubahan belajar itu bersifat kompleks, karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi atau ditentukan oleh banyak faktor yang meliputi berbagai aspek baik yang bersumber dari luar manusia. Perubahan hasil belajar diharapkan adalah perubahan yang positif, sebab perubahan tersebut berbentuk prestasi.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Usman, 1995: 5). Belajar sebagai suatu proses, ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Winkel (1986: 36) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersikap secara relatif, konstan dan berbekas.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya. Selanjutnya Soejanto (1997: 21) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa

penambahan pengetahuan yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha, sehingga Hudoyo (1990: 13) mengatakan bahwa belajar itu merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif lama atau tetap.

Dari beberapa pendapat para ahli pada intinya belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat menetap.

2.1.2 Definisi Mengajar

Nasution (1982:8) mengemukakan kegiatan mengajar diartikan sebagai segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Usman (1995:3) mengemukakan mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan

juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya (Rasto, 2009). Zamroni (2000:74) mengatakan "guru adalah kreator proses belajar mengajar". Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar.

Gambaran aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa aktif belajar. Oleh karena itu mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi dengan menuntut jawaban verbal melainkan suatu upaya integratif ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini guru tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga bertindak sebagai *director and facilitator of learning*.

Burton (dalam Usman, 1994:3) menegaskan "*teaching is the guidance of learning activities*". Hamalik (2001:44-53) mengemukakan, mengajar dapat diartikan sebagai (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, (3) usaha mengorganisasi lingkungan

sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Tardif (dalam Adrian, 2004) mendefinisikan, mengajar adalah *any action performed by an individual* (*the teacher*) *with the intention of facilitating learning in another individual* (*the learner*), yang berarti mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini pendidik) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini peserta didik) melakukan kegiatan belajar.

Burton (dalam Sagala, 2003:61) mengemukakan mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Biggs (dalam Adrian, 2004) seorang pakar psikologi membagi konsep mengajar menjadi tiga macam pengertian yaitu:

1. Pengertian Kuantitatif

   Mengajar diartikan sebagai *the transmission of knowledge*, yakni penularan pengetahuan. Dalam hal ini guru hanya perlu menguasai pengetahuan bidang studinya dan menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya. Masalah berhasil atau tidaknya siswa bukan tanggung jawab pengajar.

2. Pengertian institusional

   Mengajar berarti *the efficient orchestration of teaching skills*, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar terhadap siswa yang

memiliki berbagai macam tipe belajar serta berbeda bakat, kemampuan dan kebutuhannya.

3. Pengertian kualitatif

   Mengajar diartikan sebagai *the facilitation of learning*, yaitu upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa mencari makna dan pemahamannya sendiri.

Menurut De Quelyu dan Gazali dalam Abdurrahman (1999: 73) mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Usman (1995: 6) menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat, karena berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan definisi-definisi mengajar dari para pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah (1) mengatur kegiatan belajar siswa, (2) memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa.

2.2 Sistem Pengajaran di Perguruan Tinggi

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan diberikan kepada setiap warga negara tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, latar belakang sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, kecuali untuk satuan pendidikan yang bersifat

khusus. Pendidikan yang dapat diperoleh oleh setiap orang (baik jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah) adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di samping itu dapat pula diselenggarakan pendidikan prasekolah.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada menengah. Menurut Yori (2009), pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian dan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri .

PP No. 60/1999 pasal 3, menyebutkan bahwa tugas pokok perguruan tinggi adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, di mana pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik, sedangkan penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian, dan yang terakhir pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Menurut Notohadiprawiro (2006), unsur-unsur hakekat yang dapat dijabarkan dari maksud yang terkandung dalam pasal tersebut:

1. Pendidikan dan pengajaran tinggi merupakan lanjutan pendidikan dan pengajaran menengah, yang berarti lebih mendalam dan terinci, sehingga karena itu harus terspesialisasi dan karena itu mengarah ke keahlian.
2. Pendidikan dan pengajaran tinggi merupakan satu kesatuan dengan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, yang berarti memberikan kemampuan mengambangan ilmu dan teknologi dalam bidang keahlian masing-masing, dan memberikan kemampuan dangan keahlian yang dimilikinya untuk membimbing dan membina masyarakat menuju ke arah kehidupan yang lebih layak dan produktivitas kerja yang lebih tinggi.
3. Dasar kebudayaan kebangsaan Indonesia yang dikaitkan dengan pengabdian pada masyarakat menentukan, bahwa keahlian yang diperoleh tidak menimbulkan keingkaran pada hakekat diri sebagai bangsa Indonesia dan karena itu merasa wajib untuk mengabdikan keahlian pertama-tama pada bangsanya sendiri sekaligus dapat menumbuhkan kepekaan dan daya tanggap yang kuat terhadap keinginan serta kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pengajaran tinggi menggunakan metodologi sebagai berikut (Notohadiprawiro, 2006):

1. Mengarah kepada penyelesaian persoalan *(problem solving)* dan bukan hanya sekedar pengenalan persoalan.

2. Penguraian persoalan dititik-beratkan pada metode analitik dan bukan pada metode pemerian *(descriptive)*.
3. Tinjauan yang bersegi ganda, karena setuap gejala atau kejadian memiliki gatra *(aspect)* lebih daripada satu.
4. Pengulasan persoalan secara serba-cakup *(comprehensive)*.
5. Memberikan pengertian, bahwa tiap gejala atau kejadian itu timbul karena suatu sebab dan tidak timbul secara kebetulan atau begitu saja (sebab-akibat), dan bahwa suatu gejala atau kejadian itu tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan gejala atau kejadian yang lain (asas korelasi); ini menjadi pangkal tolak.
6. Pembuatan kerangka pendugaan atau peramalan dengan teknik icak *(simulation)* berdasarkan suatu acuan *(model)* yang sesuai.
7. Menarik kesimpulan berdasarkan asas kebolehjadian *(probability)* dan bukan atas dasar kepastian mutlak, karena tiap persoalan mempunyai aneka segi yang imbangan tingkat kepentingan antar segi dipengaruhi oleh faktor waktu dan tempat, atau dengan kata lain, sifat dan kelakuan persoalan berganti menurut tempat.

Selanjutnya menurut Notohadiprawiro (2006), perbedaan pokok antara hakekat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi terdapat pada hal-hal berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan pokok antara pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

Anasir pengajaran	Pendidikan menengah	Pendidikan tinggi
Tujuan	Pengertian garis besar, mengenai persoalan	Pengertian mendalam, penyelesaian persoalan
Pola kajian	Melebar, pokok-pokok	Mendalam, terinci
Cakupan	Umum, segi utama	Khusus, serbacakup
Pola berfikir	Formalistik (deduktif)	Formalistik dan induktif
Asas tinjauan	Satu per satu penyederhanaan	Sebab-akibat, korelatif
Asas penguraian	Pembuktian	Pembuktian, pendugaan, peramalan
Penyimpulan	Deterministik, tunggal	Kebolehjadian, stokastik, alternatif

Yori (2009) membahas beberapa karakteristik yang secara umum dijumpai di perguruan tinggi, yang pertama adalah tahun akademik penyelenggaraan pendidikan tinggi yang secara umum dimulai pada bulan September dan berakhir pada bulan Juni. Kedua, di perguruan tinggi menyediakan berbagai pilihan program studi yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum. Ketiga, kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dinilai secara berkala di mana bentuk penilaian dapat berupa ujian, tugas, dan pengamatan oleh dosen. Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi.

Memang secara umum di perguruan tinggi, tahun akademik dibagi dalam 2 (dua) semester, yang masing-masing terdiri atas 19 minggu, dan dipisahkan oleh masa libur selama 2 hingga 4 minggu. Penyelenggaraan pendidikan tinggi

dilaksanakan dalam program-program studi dengan kurikulum yang disusun sesuai dengan sasaran program studi dan berpedoman pada kurikulum yang berlaku secara nasional yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum yang berlaku secara nasional merupakan rambu-rambu untuk menjamin mutu dan kemampuan sesuai dengan program studi yang ditempuh dan merupakan patokan proporsi terhadap kategori kelompok mata kuliah.

Selain memperhatikan hasil ujian, penilaian keberhasilan belajar mahasiswa dapat juga didasarkan atas penilaian pelaksanaan tugas serta keikutsertaan dalam seminar, penulisan makalah, praktikum, pembuatan laporan, pembuatan rancangan atau tugas lain serta hasil pengamatan. Untuk bidang-bidang tertentu penilaian hasil belajar program sarjana dapat dilaksanakan tanpa ujian skripsi. Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A,B,C,D, dan E yang secra berturut – turut bernilai 4,3,2,1, dan 0.

2.3 Pendekatan Pengajaran Dosen

Pendekatan pengajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pengajaran, yaitu: (1) pendekatan pengajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pengajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

2.3.1 *Teacher Centered Learning (TCL)*

2.3.1.1 Definisi

Teacher Centered Learning (TCL) atau pendekatan pembelajaran berfokus guru adalah suatu sistem pembelajaran di mana guru atau dosen menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar. Paradigma pembelajaran ini umumnya menempatkan guru atau dosen atau ahli di tengah-tengah kelas sebagai seseorang yang dianggap pakar dalam subjek yang dibawakannya dan semua pelajar duduk mengelilingi serta mendengarkan semua informasi yang dipancarkan terpusat oleh sang ahli.

Pendekatan pembelajaran berfokus guru sering dikenal sebagai pendekatan pendidikan tradisional. Menurut Dewey (1938:1-5), aktivitas utama dari pendidikan tradisional adalah untuk meneruskan kepada generasi berikutnya keterampilan-keterampilan, fakta, dan standar moral dan perilaku sosial yang dianggap penting bagi keberhasilan generasi berikutnya, baik dari segi material maupun sosial. Pendekatan ini digambarkan oleh salah satu ahli pendidikan progresif John Dewey sebagai “pemaksaan dari atas dan dari luar”, di mana para siswa diharapkan untuk patuh menerima dan percaya pada jawaban pasti yang diberikan. Guru adalah alat untuk mengomunikasikan pengetahuan dan menegakkan standar perilaku yang ada.

Hadi (2007) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran pada hampir semua program studi perguruan tinggi di Indonesia masih bersifat satu arah, yaitu

pemberian materi oleh dosen. Menurutnya sistem pembelajaran yang demikian ternyata membuat mahasiswa pasif karena hanya mendengarkan kuliah sehingga kreativitas mereka kurang terpupuk atau bahkan cenderung tidak kreatif.

2.3.1.2 Karakteristik

Secara historis, teknik pendidikan utama dari pendidikan tradisional adalah pembacaan lisan sederhana (Beck, 2009:3-6). Sering kali yang dilakukan adalah siswa duduk diam di tempat masing-masing dan mendengarkan guru membacakan pelajaran satu demi satu, sampai semua bab selesai dibahas.

Motschnig (2002) menyatakan bahwa:

> *In addition to its overemphasis on verbal answers, reliance on rote memorization (mindless memorization with no effort at understanding the meaning), and disconnected, unrelated assignments, it was also an extremely inefficient use of students' and teachers' time. It also insisted that all students be taught the same materials at the same point; students that did not learn quickly enough failed, rather than being allowed to succeed at their natural speeds.*

Jadi di samping penekanan yang berlebihan pada jawaban verbal, ketergantungan pada *rote memorization* (penghafalan tanpa upaya memahami makna), dan pemberian tugas yang terputus dan tidak terkait dengan materi yang diberikan, pendidikan tradisional juga sangat tidak efisien dalam penggunaan waktu guru dan siswa. Pendekatan tradisional yang berfokus guru ini juga memaksakan bahwa semua siswa harus diajarkan materi yang sama pada titik yang sama, siswa yang tidak belajar cukup cepat langsung dianggap gagal, daripada diberikan kesempatan untuk berhasil dengan kecepatan alami mereka.

Perbaikan untuk model pembelajaran *TCL* telah banyak dilakukan, antara lain mengkombinasikan *lecturing* dengan tanya-jawab dan pemberian tugas. Walaupun sudah ada perbaikan, tetapi hasil yang dihasilkan masih dianggap belum optimal. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran rendah. Hal tersebut setidaknya tampak pada 2 hal. Pertama, dosen sering hanya mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran (Sudjana, 2005:40). Kedua, pada saat-saat mendekati ujian, di mana aktivitas mahasiswa "berburu" catatan maupun literatur kuliah, serta aktivitas belajar mereka mengalami kenaikan yang sangat signifikan, namun turun kembali secara signifikan pula setelah ujian selesai (Dikti, 2004:5).

Menurut Hadi (2007), implikasi lain dari sistem pembelajaran *TCL* adalah dosen kurang mengembangkan bahan kuliah dan cenderung seadanya (monoton), terutama jika mahasiswanya cenderung pasif dan hanya sebagai penerima transfer ilmu. Dosen mulai tampak tergerak untuk mengembangkan bahan kuliah dengan banyak membaca jurnal atau *download* artikel hasil-hasil penelitian terbaru dari internet, jika mahasiswanya mempunyai kreativitas tinggi, banyak bertanya, atau sering mengajak diskusi. Namun, karena sistem pembelajaran *TCL* pada akhirnya "lebih mengkondisikan" mahasiswa pasif dan hanya sebagai penerima transfer saja, maka dosen pun menjadi kurang termotivasi untuk mengembangkan bahan kuliahnya.

Kelemahan lain dari *TCL* adalah ketika proses ini berlangsung terus menerus, yang terjadi kebanyakan hanya menghabiskan sebagian besar waktu yang tersedia sementara sebagian besar pelajar tidak memperoleh pengalaman

belajar interaktif yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman materi dan menciptakan paradigma mengenai subjek tersebut. Praktek transfer ilmu secara cepat dari dosen kepada mahasiswa secara drill menyebabkan daya serap mahasiswa menjadi lemah karena hanya mendengarkan dari dosen. Akan tetapi, sistem ini memberikan rasa nyaman bagi pelajar karena mereka tidak perlu bersikap kritis dan mencari berbagai sumber untuk melengkapi ketidaktahuan mereka tentang subjek yang dibahas tersebut.

2.3.1.3 Metode

Pada sistem pembelajaran model *TCL*, dosen lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing)* (Hadi, 2007). Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Model ini berarti memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana dosen bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan (Sudjana, 2005:39)

Pengajaran langsung yang berfokus pada guru, menurut Kardi (1997:3) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan

2.3.2 Student Centered Learning (SCL)

2.3.2.1 Definisi

Student Centered Learning (SCL) atau Pembelajaran Berpusat Siswa adalah sebuah metode di mana siswa diposisikan sebagai pusat pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pandangan tradisional di mana guru ditempatkan sebagai pusat dari pembelajaran dan siswa berperan sebagai penerima dalam proses pendidikan mereka. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diberikan kesempatan dan difasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka memperoleh pemahaman yang mendalam *(deep learning),* dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.

Motschnig (2002) menyatakan bahwa:

> *In brief, the Student-Centered approach is based on the hypothesis that students who are given the freedom to explore areas based on their personal interests, and who are accompanied in their striving for solutions by a supportive, understanding facilitator not only achieve higher academic results but also experience an increase in personal values, such as flexibility, self-confidence and social skills.*

Secara umum, pendekatan pembelajaran berfokus siswa didasarkan pada hipotesis bahwa siswa yang diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ilmu sesuai dengan minatnya masing-masing, dan ditemani dalam usaha mereka untuk mencari solusi oleh fasilitator yang suportif dan pengertian, pada akhirnya tidak hanya mencapai hasil akademik yang lebih tinggi, tetapi juga mengalami peningkatan nilai-nilai individu, seperti fleksibilitas, kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

Pendekatan ini, yang juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)*, membutuhkan sikap personal tertentu di sisi instruktur yang berperan sebagai fasilitator. Sikap personal yang dibutuhkan antara lain adalah transparansi yang tinggi, komunikasi yang terbuka, pandangan yang positif terhadap siswa dan pencarian pemahaman yang mendalam.

2.3.2.2 Karakteristik

Dalam perdebatan mengenai gaya belajar mana yang memiliki pengaruh besar bagi individu, Rogers (1983:20) menggambarkan pembelajaran sebagai pribadi yang utuh *(whole-person learning)* adalah tujuan dari SCL di mana:

> *Significant learning combines the logical and the intuitive, the intellect and the feelings, the concept and the experience, the idea and the meaning. When we learn in that way, we are whole, utilizing all our masculine and feminine capacities.*

Memang pada kenyataannya, pembelajaran yang memberikan hasil yang signifikan adalah yang mengkombinasikan logika dan intuisi, kecerdasan dan perasaan, konsep dan pengalaman, ide dan makna. Ketika kita belajar dengan cara itu, kita secara keseluruhan, memanfaatkan semua kapasitas maskulin dan feminin yang kita miliki.

Dalam semangat ini, Rogers (1983:3) mengungkapkan bahwa Pembelajaran Berfokus Siswa dapat dicirikan dengan tujuan-tujuan berikut:

1. Menciptakan suatu iklim kepercayaan di mana rasa ingin tahu dan keinginan alami untuk belajar dapat dipelihara dan ditingkatkan;

2. Penggunaan model partisipatif dalam pengambilan keputusan dalam semua aspek pembelajaran, di mana siswa, guru, dan administrator memiliki bagian masing-masing;
3. Membantu siswa untuk mencapai hasil yang mereka inginkan dan mereka anggap berharga, untuk membangun harga diri dan kepercayaan diri siswa;
4. Mengungkap kegembiraan dalam penemuan intelektual dan emosional, yang pada akhirnya akan membawa siswa untuk menjadi *long-life learner*;
5. Mengembangkan sikap-sikap guru yang berdasarkan hasil penelitian telah terbukti paling efektif dalam memfasilitasi pembelajaran;
6. Membantu guru untuk berkembang menjadi orang-orang yang menemukan kekayaan yang memuaskan dalam interaksi mereka dengan pelajar.

Menurut Hadi (2007), pada pendekatan pembelajaran berfokus siswa, mahasiswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan dosen sebagai fasilitator. Dengan aktifnya mahasiswa, maka kreativitas mahasiswa akan terpupuk. Kondisi tersebut akan mendorong dosen untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi kuliahnya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang menyediakan banyak cara untuk mendapatkan informasi sumber belajar, memberikan peluang untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran baru secara optimal sehingga mendukung upaya mewujudkan kompentensi yang diharapkan. Kemajuan ICT juga memungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan belajar tidak hanya secara formal, tetapi belajar melalui berbagai media atau

sumber. Dengan demikian dosen bukan lagi sebagai sumber belajar utama, melainkan sebagai "mitra pembelajaran".

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *SCL*, diharapkan mahasiswa menjadi aktif dan kreatif, sehingga tugas-tugas diselesaikan dengan lancar. Mahasiswa juga diharapkan untuk tidak takut melakukan konsultasi dengan dosen, sehingga studi bisa diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu sesuai dengan target atau bahkan bisa lebih cepat dari standar waktu masa studi (Hadi, 2007). Selanjutnya mahasiswa setelah lulus diharapkan mampu berkompetisi di dunia kerja.

Menurut Sudjana (2005:38), model pembelajaran SCL pada saat ini diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Mahasiswa atau peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena mahasiswa diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi;
2. Mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran;
3. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajara sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara mahasiswa;
4. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi dosen atau pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan mahasiswa mungkin belum diketahui sebelumnya oleh dosen.

2.3.2.3 Metode

Adapun metode-metode pembelajaran yang masuk dalam klasifikasi model pembelajaran *SCL* menurut Dikti (2004:24-36) adalah:

1. *Small Group Discussion*

   Dalam metode ini dosen membuat rancangan bahan dan aturan diskusi, kemudian membentuk mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil (5-10 orang). Mahasiswa memilih bahan diskusi yang akan mereka diskusikan dalam kelompok untuk kemudian dipresentasikan. Dosen berperan sebagai moderator sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.

2. *Role-Play and Simulation*

   Dalam metode pembelajaran ini dosen merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. Mahasiswa mempelajari dan menjalankan peran yang ditugaskan kepadanya atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan. Di akhir sesi dosen membahas kinerja mahasiswa.

3. *Case Study*

   Dalam metode pembelajaran ini dosen memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa mempelajari dan mendiskusikan kasus ditugaskan kepadanya. Di akhir sesi dosen membahas keterkaitan antara kasus yang dibahas mahasiswa dengan materi atau teori yang berkaitan.

4. *Discovery Learning*

   Dalam metode pembelajaran ini dosen menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Mahasiswa sendiri mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan pengetahuan tersebut. Di akhir sesi dosen memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa.

5. *Self-directed Learning*

   Dalam metode ini mahasiswa merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri, sedangkan dosen hanya berperan sebagai fasilitator.

6. *Cooperative Learning*

   Dalam metode ini dosen menyiapkan suatu masalah/kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok. Mahasiswa kemudian membahas dan menyimpulkan masalah/tugas yang diberikan dosen secara berkelompok. Selama proses belajar dosen terus memonitor proses dan hasil belajar kelompok mahasiswa.

7. *Collaborative Learning*

   Dalam metode *Collaborative Learning*, dosen merancang penugasan yang bersifat *open ended*. Mahasiswa bekerja-sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas dan membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri. Dalam metode ini dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator.

8. *Contextual Learning*

   Dalam *Contextual Learning,* dosen menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial. Selanjutnya dosen menyusun tugas studi mahasiswa untuk terjun ke lapangan. Mahasiswa membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata dan melakukan studi lapangan/terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori.

9. *Project Based Learning*

   Dosen merancang penugasan (proyek) yang sistematik agar mahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/penggalian *(inquiry),* yang terstruktur dan kompleks. Dosen kemudian merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan penilaian. Mahasiswa sendiri menunjukan kinerjanya dan mempertanggung-jawabkan hasil kerjanya di forum.

10. *Problem Based Learning*

    Dalam penerapan metode ini dosen merancang penugasan agar mahasiswa mencapai kompetensi tertentu dan membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan. Mahasiswa belajar dengan menggali/mencari informasi *(inquiry)* serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/yang dirancang oleh dosen.

2.4 Pendekatan Belajar Mahasiswa

Menurut Biggs (1987), pendekatan pembelajaran merupakan kombinasi motivasi dan strategi yang sesuai yang dipilih oleh pelajar untuk memperoleh berbagai macam informasi dan menyesuaikan dirinya dalam berbagai situasi pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran tidak bersifat kaku tetapi bergantung pada konteks. Dapat diasumsikan bahwa pembelajaran akan berbeda tergantung dari permintaan dan daerah yang berbeda, selain itu pendekatan belajar juga dapat dipelajari dan dikembangkan. Hal ini adalah aspek yang perlu didorong dan diketengahkan khususnya di kalangan guru karena tanggungjawab guru adalah membantu dan membimbing siswa belajar.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, pendekatan pengajaran telah ditemukan memiliki hubungan dengan pendekatan pembelajaran siswa dalam ruang kelas tradisional (Prosser dan Trigwell, 1999). Pencapaian pelajar seperti rangking, tingkat penyelesaian, nilai skor merupakan satu faktor penting untuk menilai keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran siswa yang meliputi banyak elemen dalam konteks pendidikan dan hubungannya dengan pencapaian pelajar dan motivasi pembelajaran telah semakin mendapat perhatian (Dunn *et al.*, 1995).

Output pembelajaran bukanlah pengukuran yang tepat untuk menilai kualitas pembelajaran karena output pembelajaran seperti nilai dan bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jenis ujian, metodologi pemeringkatan dan keadaan fisik pelajar. Maka, dalam mengukur kualitas pembelajaran, proses pembelajaran pelajar merupakan pengukuran yang lebih baik daripada output pembelajaran (Yuh, 2005).

Proses pembelajaran pelajar seperti pendekatan belajar bisa menggambarkan bagaimana pelajar belajar dalam lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang berlainan (Biggs, 1999). Pendekatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dipilih individu, dan biasanya merujuk pada kualitas pembelajaran (Biggs, 1987). Penggunaan istilah yang dikenal sebagai pendekatan pembelajaran berawal dari suatu rangkaian penelitian yang dilakukan oleh Marton dan Saljo (1976) sejak akhir 1970-an, dan selanjutnya disebarluaskan melalui penerbitan sebuah buku yang sangat berpengaruh *The Experience of Learning* (Marton dan Saljo, 1984).

Saat ini, terdapat dua teori yang menekankan pembelajaran siswa, yaitu pemrosesan informasi dan teori pendekatan pembelajaran siswa (Eklund-Myrskog dan Wenestam, 1999). Teori pemrosesan informasi menggunakan teori yang berasal dari psikologi kognitif dan psikometrik untuk menerangkan bagaimana siswa belajar. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan dan mengklasifikasikan strategi pembelajaran dan mendorong siswa menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil yang baik. Teori pendekatan pembelajaran siswa berdasar pada analogi bahwa siswa belajar untuk berbagai sebab dan sebab-sebab ini mempengaruhi cara mereka mencapai pembelajaran.

Teori pemrosesan informasi dibangun oleh Marton dan Saljo (1976) dalam penelitian mereka yang pertama. Penelitian ini mengkaji pemrosesan informasi oleh pelajar universitas dan berfokus pada apa yang telah dipelajari dari penelitian sebelumnya dalam bidang psikologi kognitif yang menekankan pada berapa banyak yang telah dipelajari. Pelajar diminta membaca satu artikel, dan mereka

diberitahu bahwa mereka harus menjawab beberapa pertanyaan setelahnya. Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan isi artikel, dan siswa juga diminta untuk menjelaskan bagaimana cara mereka menyelesaikan tugas tersebut. Analisis terhadap umpan balik ini melahirkan dua 'tahap pemrosesan' yang berbeda dari segi kualitas.

Siswa yang menggunakan tahap pemrosesan level *surface* akan berfokus pada kata-kata, berusaha menghafalkan sebanyak mungkin, sedangkan mereka yang menggunakan tahap pemrosesan *deep* berniat untuk memahami maksud yang tersirat dalam kata-kata. Istilah 'pendekatan pembelajaran' yang meliputi komponen niat, telah digunakan menggantikan 'tahap pemrosesan' yang lebih terbatas dan berasal dari teori pemrosesan informasi (Marton dan Saljo, 1984).

Dalam penelitian tertentu, ada suatu hubungan yang telah ditemukan antara konsep pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan merujuk kepada perbedaan secara kualitatif dalam proses pembelajaran (Van Rossum dan Schenk, 1984). Pendekatan terdiri dari strategi maupun niat dan dapat digambarkan sebagai ‘sesuatu yang ada’ di antara siswa dan tugas (Ramsden, 1988).

Teori pendekatan pembelajaran secara umum berasal dari kajian empiris yang berdasarkan dua ideologi penelitian yang jauh berbeda (Eklund-Myrskog dan Wenestam, 1999). Kajian yang lebih awal menekankan pada penggunaan pendekatan kualitatif, mengkaji secara mendalam dengan sampel kecil atas pandangan siswa tentang cara mereka membaca ayat tertentu yang diberikan kepada mereka. Pada asalnya, penelitian ini dilakukan di *University of*

Gothenburg pada awal tahun 1970-an. Marton (1975) mengidentifikasi dua tahap pemrosesan yang berbeda, yang kemudian disebut sebagai *deep learning approach* dan *surface learning approach.*

Selanjutnya, dalam bidang pendekatan pembelajaran siswa, beberapa peneliti cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilambangkan oleh ukuran sampel yang besar, kuesioner terstruktur dan berbagai teknik lainnya (Biggs, 1987). *Learning Process Questionnaire (LPQ)* telah dikembangkan oleh Biggs (1987). Di UK, Entwistle (1981) telah membangun *Approaches to Study Inventory (ASI)* yang meliputi dua komponen utama, yaitu metode pembelajaran yang terstruktur dan proses pembelajaran yang aktif. Hasil penelitian menggunakan kuesioner ini menunjukkan persamaan dengan hasil penelitian Marton yang mengarah kepada kedua pendekatan pembelajaran, yaitu *surface approach* dan *deep approach*.

Selain itu, Entwisle (1981) juga mengidentifikasi pendekatan pencapaian *(achieving)* berdasarkan sikap siswa yang berganti-ganti antara pendekatan *deep* dan *surface* karena mereka memilih pendekatan mana yang paling bagus untuk digunakan tergantung pada situasi yang ada. Pendekatan belajar yang ketiga ini adalah pendekatan pembelajaran pencapaian di mana tingkah laku ini dipengaruhi oleh penilaian (Newble dan Hejka, 1991). Pelajar menerapkan pendekatan ini dengan motivasi untuk mendapat kesuksesan dan akan menggunakan proses yang menurutnya akan mencapai rangking tinggi. Mereka juga mungkin menggunakan berbagai strategi lain seperti mengidentifikasi pertanyaan ujian yang mungkin keluar dan mencoba mendapatkan gamabaran yang baik dari guru-guru yang

berpengaruh. Walaupun siswa ini mungkin mendapat hasil yang baik dalam ujian, tingkat pemahaman mereka kurang lengkap dan bergantung pada syarat kelulusan dan metode penilaian.

Study Process Questionnaire (SPQ) (Biggs, 1987a, 1987b), dan kuesioner tingkat sekolahnya, *Learning Process Questionnaire (LPQ)* (Biggs, 1987c), dikembangkan pada akhir 1970-an. Dalam menggunakan *SPQ* sebagai sarana pemantauan lingkungan pengajaran/pembelajaran, peran skala *achieve approach* tidak begitu jelas dibandingkan dengan skala *deep approach* & *surface approach*. Pada kenyataannya, motif dan strategi pencapaian *(achive approach)* memiliki hubungan yang berbeda dengan motif dan strategi dari *deep approach* dan *surface approach* (Biggs, 1978). Apabila deep approach dan surface approach menggambarkan cara siswa melakukan tugas tersebut, achieve approach mengacu pada bagaimana siswa mengatur kapan dan di mana tugas akan dilaksanakan, dan untuk berapa lama. Analisis faktor tatanan yang lebih tinggi biasanya mengasosiasikan *achieve approach* dengan *deep approach* (Biggs, 1987a), tetapi tergantung pada kondisi mata pelajaran dan pengajaran, kadang-kadang skor yang terkait dengan *achieve approach* ditemukan pada *surface approach* (Biggs & Kirby, 1984).

Kember dan Leung (1998) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, dengan menggunakan analisis faktor konfirmasi, *SPQ* paling cocok dideskripsikan dalam bentuk dua faktor: *deep* dan *surface*, dengan motif dan strategi *achieve* sebagai subskala yang dapat menyatukan diri pada kedua faktor lainnya. Pada intinya, disusunlah *The Revised-SPQ-2Factor*, yang membahas *deep approach*

dan *surface approach* saja, yang dapat diberikan dengan cepat dan mudah oleh seorang guru biasa, untuk digunakan dalam pemantauan konteks mengajar.

Pendekatan pembelajaran siswa tergantung pada beberapa faktor, di antaranya ada yang dikategorikan sebagai kontekstual (misalnya aktivitas pengajaran dan pembelajaran, prosedur penilaian, nilai institusi) dan faktor kepribadian (misalnya jenis kelamin, umur dan pengalaman pelajar) (Zeegers, 2001). Menurut Entwistle (1988), pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai hubungan antara siswa dengan konteks secara umum. Dalam lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang berbeda, siswa yang sama dapat memilih *deep approach learning* (proses pembelajaran bermakna) untuk memahami makna dan konsep isi, atau menggunakan *surface approach learning* (proses penghafalan) tanpa memahami kandungannya (Yuh, 2005).

Ramsden (1988) mengutarakan bahwa *surface approach* dan *deep approach* akan memiliki manifestasi yang berlainan dalam bidang akademik yang berbeda, sesuai dengan aspek 'bergantung pada konteks' yang merupakan aspek dasar dari formula asal Marton dan Saljo (1976). Ramsden menyatakan bahwa dalam penugasan sains tertentu, di awal *deep approach* akan meminta satu fokus yang sempit untuk dipelajari dengan teliti, yang mana akan berubah menjadi *surface approach*. Sebaliknya, dalam kesusastraan, *deep approach* biasanya digunakan untuk membangun makna sendiri dimulai dari awal penugasan.

Pendekatan pembelajaran siswa juga telah dibuktikan bersifat dinamis dan cenderung untuk berubah mengikuti persepsi siswa tentang isi pembelajaran, kesulitan tugas, dan permintaan beban kerja (Gibbs, 1992; Ramsden, 1984;

Trigwell dan Prosser, 1991). Penelitian Marton dan Saljo (1985) menyatakan bahwa siswa yang menganggap pembelajaran tentang topik tertentu sebagai tambahan ilmu pengetahuan secara kuantitatif, atau sebagai sesuatu yang harus dihafal tidak mungkin menerapkan *deep approach* dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang menganggap pembelajaran sebagai suatu pemaknaan yang abstrak atau sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi riil, lebih cenderung untuk menerapkan *deep approach*. Namun, menurut Entwistle et al. (1988), pendekatan pembelajaran bukanlah aktivitas yang spesifik, melainkan merupakan hubungan umum antara siswa dengan konteks dan tidak boleh disalah artikan sebagai strategi pembelajaran seperti perencanaan, dasar dan penggunaan metode *mnemonic* dan sebagainya.

Berikut ini adalah uraian mengenai 2 macam pendekatan pembelajaran:

2.4.1 Surface Approach

Dalam kasus *surface approach*, siswa mengarahkan fokus mereka kepada teks (simbol) dan berkonsentrasi pada fakta dan detil yang terpisah. Dalam proses pembelajaran mereka bersikap pasif dan niat mereka hanya mengeluarkan lagi teks yang telah dibaca.

Menurut Biggs (1987), siswa yang menggunakan *surface approach* mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Melihat tugas sebagai syarat yang harus dipenuhi.
2. Melihat bagian atau aspek dari tugas sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan tidak ada hubungan.

3. Bingung terhadap waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas.
4. Menghindari makna lain yang dibawa oleh tugas-tugas lainnya.
5. Bergantung pada penghafalan, berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan hanya mengambil pengertian permukaannya saja.

Menurut Newble dan Hejka (1991), siswa yang termotivasi dengan tujuan hanya untuk segera menyelesaikan suatu kelas atau memiliki perasaan takut gagal lebih cenderung untuk menggunakan *surface approach*. Tujuan utama mereka adalah memenuhi syarat-syarat kelulusan dengan menghafal dan menyediakan semua materi yang diperlukan untuk penilaian kelulusan. Proses utama yang mereka gunakan adalah *rote learning* (penghafalan). Sebagian siswa yang menggunakan pendekatan ini menghabiskan banyak waktu dan energi dalam pengerjaan tugas mereka dan mereka dapat disebut menggunakan '*active surface approach*' (Fransson, 1977). Sebagian lainnya menunjukan minat yang rendah terhadap tugas dan kurang berusaha. Maka mereka disebut menggunakan '*passive surface approach'*. Kumpulan siswa yang pertama akan berhasil apabila format penilaian yang dilakukan lebih memerlukan banyak ingatan terhadap fakta. Akan tetapi, kelompok siswa yang kedua secara umum tidak akan berhasil (Newble dan Hejka, 1991).

2.4.2 Deep Approach

Dalam *deep approach*, siswa yang diberikan bahan pembelajaran akan mencoba memahami apa yang ingin diberitahukan oleh si penulis tentang masalah atau prinsip tertentu. Mereka aktif dalam proses pembelajaran dan berusaha

mencari hubungan antara dalam teks dan hubungan antara teks tersebut dengan lingkungan (Marton dan Saljo, 1976). Svensson (1976) menggambarkan pendekatan kognitif pelajar yang berbeda ini menggunakan istilah pendekatan atom dan keseluruhan.

Menurut Biggs (1987), ciri-ciri siswa yang menggunakan *deep approach*:

1. Tertarik dengan tugas-tugas akademik dan menikmati proses melakukannya
2. Mencari maksud yang terkandung dalam tugas tersebut.
3. Menjadikan tugas tersebut bermakna untuk pengalaman dirinya dan juga situasi yang sebenarnya.
4. Mengintegrasikan bagian-bagian atau aspek dari tugas menjadi satu bagian yang utuh (misalnya mengaitkan bukti-bukti dengan kesimpulan), menghubungkan antara temuan dengan pengetahuan yang telah didapat di masa lalu.
5. Mencoba membangun teori dari tugas atau membentuk hipotesis.

Pelajar yang menggunakan *deep approach* termotivasi karena minat atas subjek tersebut (Newble dan Hejka, 1991). Selama proses belajar, mereka ingin memahami maksud subjek tersebut dan mengkaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman mereka yang lalu. *Deep approach* dapat dilakukan dalam dua proses yang berbeda, yaitu 'pembelajaran operasi' dan 'pembelajaran pemahaman'. Pelajar operasi bergantung pada pendekatan langkah demi langkah dengan perhatian yang logis untuk menerima generalisasi yang berdasarkan bukti. Perhatian terhadap fakta dan prosedur ini dapat menyebabkan siswa menggunakan *rote learning*

dalam situasi di mana tidak terdapat cukup waktu untuk belajar (Newble dan Hejka, 1991).

Pembelajaran operasi jelas lebih sering ditemukan dalam lingkungan pembelajaran ilmu sains daripada ilmu sastra (Entwistle dan Ramsden, 1983). Sedangkan siswa yang menggunakan pembelajaran pemahaman memperluas fokusnya untuk memahami suatu ide dan mengkaitkannya dengan ide lain dan pengetahuan yang lalu. Pendekatan ini jelas lebih sering ditemukan dalam kalangan pelajar sastra (Newble dan Hejka, 1991).

2.5 Prestasi Belajar

2.5.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah atau perguruan tinggi. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.Menurut Nana Sudjana (1990: 23). Diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah

yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah atau perguruan Tinggi karena berkaitan dengan pengusaan isi bahan pengajaran anak didik.

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Faktor-faktor belajar adalah peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada didalam proses belajar, sebab dalam makna belajar adalah adanya perubahan perilaku seseorang kearah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern yang berasal dari dalam dan faktor ekstern atau berasal dari luar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang itu banyak jenisnya. Menurut Slameto (2003: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Intern

   Faktor ini terdiri atas tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

   a. Faktor Jasmaniah

      Faktor jasmaniah ini terdiri atas dua faktor yang mempengaruhinya antara lain: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

   b. Faktor Psikologis

      Faktor psikologis ini terdiri dari tujuh faktor yang mempengaruhinya antara lain: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

1) Intelegensi

   Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

   Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa atau menarik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3) Minat

   Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4) Bakat

   Menurut Hilgard dalam buku Slameto (2003: 58) “bakat” adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Motif yang sangat kuatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Proses belajar siswa akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah *preparedness to respon or react*. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk konsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern ini terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik
2) Relasi Antara anggota Keluarga
3) Suasana Rumah
4) Keadaan Ekonomi Keluarga
5) Pengertian Orang Tua
6) Latar Belakang Kebudayaan

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

1) Metode Mengajar

   Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Karo (xxxx) adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin, karena guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2) Kurikulum

   Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa, guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajarinya sebaik-baiknya. Sebaliknya, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya masalah yang dihadapi makin parah dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain-lain.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula

oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, kebijakan sekolah tertentu untuk masuk sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan, karena siswa harus istirahat tetapi terpaksa harus masuk sekolah sehingga mereka masuk sekolah dengan keadaan mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa itu.

11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat antara lain adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

2.6 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

2.6.1 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada model pembelajaran 3-P yang menggambarkan ruang kelas sebagai satu sistem interaktif antara faktor *presage*, *process* dan *product.* Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji hubungan antara faktor-faktor ini dengan memilih pendekatan pengajaran dosen sebagai faktor *presage*, pendekatan belajar mahasiswa sebagai faktor *process*, dan prestasi belajar mahasiswa (IPK) sebagai faktor *product*. Berdasarkan model pembelajaran 3-P, pendekatan pengajaran dosen akan menentukan pendekatan

belajar yang dipilih mahasiswa, yang secara tidak langsung akan menentukan prestasi belajar mahasiswa.

2.6.1.1 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa

Pendekatan pengajaran menggambarkan bagaimana proses seorang guru mengajar. Pendekatan pengajaran meliputi motivasi mengajar dan strategi yang digunakan untuk mengajar. Guru secara umum menggunakan pendekatan pengajaran berfokus guru *(Teacher Centered Learning)* atau pendekatan pengajaran berfokus siswa *(Student Centered Learning)* (Prosser dan Trigwell, 1999; Trigwell dan Prosser, 1996).

Menurut Entwistle dan tait (1993), metode pengajaran dan penilaian cenderung mendorong mahasiswa tahun pertama baik yang menggunakan *surface learning approach* maupun *deep learning approach* untuk menggunakan pendekatan belajar tertentu. Ini berarti, jika guru mengggunakan gaya pengajaran yang sesuai dengan gaya pembelajaran siswa, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan selanjutnya menjadi puas terhadap pembelajaran mereka. Mengajar siswa dengan cara yang sesuai dengan gaya pembelajaran mereka sukai dapat menghasilkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran (Griggs dan Dunn, 1996).

Dalam kajian terdahulu, pendekatan pengajaran didapati mempunyai hubungan dengan pendekatan pembelajaran siswa dalam kelas tradisional (Prosser dan Trigwell, 1999). Karena pendekatan mengajar mempengaruhi pendekatan

untuk belajar, maka pemahaman tentang mengajar menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Terlebih lagi Prosser dan Trigwell (1999) telah menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran saling berkaitan.

Trigwell et al. (1999) mengadakan satu penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa *Teacher Centered Learning* mempunyai hubungan dengan *surface approach learning*. Kajian ini telah menunjukkan *Teacher Centered Learning* terkait dengan orientasi pemrosesan pelajar.

Kajian selanjutnya menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran tertentu di mana guru mengaplikasikan *Student Centered Learning*, siswa mereka mengamalkan *deep approach learning* (Trigwell dan Prosser, 1999). Tidak mengherankan bahwa penelitian telah menunjukkan *Teacher Centered Learning* adalah terkait dengan *surface approach learning* dalam kalangan pelajar, sedangkan *Student Centered Learning* adalah terkait dengan *deep approach learning*. (Prosser dan Trigwell, 1999).

Entwistle dan Tait (1990) melaporkan bahwa siswa yang cenderung menyukai pendekatan pengajaran guru yang bersifat *Student Centered Learning* biasanya menerapkan *deep approach* yang seterusnya membawa kepada kualitas hasil pembelajaran yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang menyukai pengajaran secara *Teacher Centered Learning* lebih gemar mengamalkan surface approach dan hasil pembelajarannya kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen berpengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa

2.6.1.2 Pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa

Penggunaan pendekatan belajar permukaan *(surface approach)*, pada umumnya, diasosiasikan dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih rendah, sebaliknya penggunaan pendekatan belajar mendalam *(deep approach)* berkorelasi tinggi dengan dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih tinggi (Crawford, Gordon, Nicholas, & Prosser, 1998; Hazel, Prosser, & Trigwell, 1996; Snelgroove & Slater, 2003; Trigwell & Prosser, 1991; Van Rossum & Schenk, 1984; Zeegers, 2001).

Snelgrove and Slater (2003) menggunakan SPQ (Biggs, 1987) dengan 300 mahasiswa keperawatan dan menemukan fakta bahwa faktor *deep learning approach* secara positif dan signifikan berhubungan dengan tingkat hasil akademik rata-rata mahasiswa.

Dalam studi selanjutnya dalam bidang biologi, Hazel, Prosser, dan Trigwell (1996) menggunakan taksonomi SOLO untuk menganalisis hasil pembelajaran, dilengkapi dengan peta konsep dan metode *phenomenographic*. Hasil penelitian ini membagi 272 mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dalam dua kelompok. Pada kelompok pertama, terdapat hubungan antara hasil belajar yang rendah, skor rendah dalam *deep approach learning* dan skor tinggi pada *surface approach learning*. Pada kelompok kedua, tampak korelasi yang kuat

antara hasil belajar yang tinggi, skor rendah dalam *surface approach learning*, dan skor tinggi pada *deep approach learning*.

Di bidang matematika, Crawford dan koleganya (1998) menemukan korelasi kuat antara pendekatan belajar mahasiswa dan hasil ujian akhir dalam tahun pertama perkuliahan dari 300 mahasiswa tahun pertama jurusan matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang relatif tinggi pada skor *surface approach* berkaitan dengan nilai rendah dalam ujian akhir, sebaliknya nilai yang relatif tinggi pada skor *deep approach* berkaitan dengan nilai tinggi dalam ujian akhir.

Baru-baru ini, Watkins (2001) melakukan meta-analisis lintas budaya di mana hubungan antara pendekatan belajar mahasiswa dan kinerja akademik mereka merupakan salah satu pertanyaan sentral dalam penelitian ini. Dihipotesiskan bahwa *surface approach learning* secara signifikan berkorelasi negatif dengan nilai mahasiswa sedangkan *deep approach learning* secara signifikan berkorelasi positif dengan nilai mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pendekatan belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa

2.6.1.3 Pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa

2.6.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

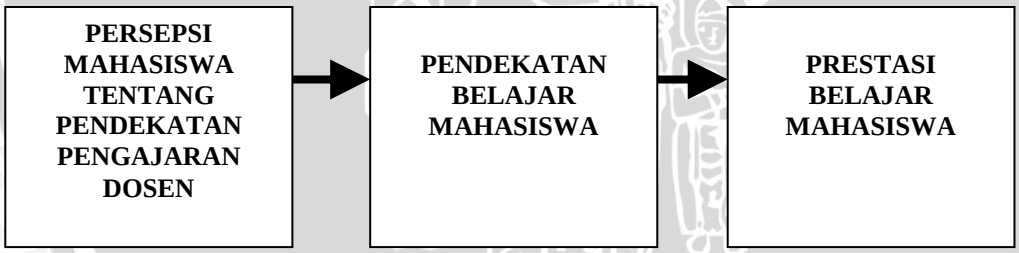

Gambar 2.2 menunjukkan kerangka konseptual penelitian ini. Pendekatan pengajaran dosen dipilih sebagai faktor *presage* dan pendekatan belajar mahasiswa dipilih sebagai faktor *process*. Sedangkan untuk faktor *product* dipilih IPK sebagai perwakilan dari prestasi belajar mahasiswa. Pendekatan pengajaran guru terdiri dari dua pendekatan, yaitu *Teacher Centered Learning* dan *Student Centered Learning*. Pendekatan belajar mahasiswa terdiri dari *surface approach* dan *deep approach*.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui suatu pengujian hipotesis yang diajukan (Singarimbun dan Effendi, 1995). Penelitian ini biasanya bertujuan untuk mencoba menjelaskan aspek terjadinya sebuah hubungan atau memastikan terjadinya perbedaan-perbedaan diantara beberapa variabel ataupun independensi dua faktor atau lebih dalam sebuah situasi (Sekaran, 2002). Menurut Jogiyanto (2004) penelitian *explanatory* adalah riset yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada. Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari jawaban terhadap fenomena suatu permasalahan yang diajukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (William & Cooper, 1996:218). Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2004:99).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UB yang sedang aktif kuliah pada periode semester genap 2009/2010. Dipilihnya mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya sebagai objek penelitian dikarenakan identitas penulis sebagai bagian dari mahasiswa aktif JAFEUB pada periode semester genap 2009/2010. Dengan dilakukannya penelitian ini di tempat penulis menempuh kuliah, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi kemajuan JAFEUB kedepannya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sampel. Ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi dapat diperoleh (William & Cooper, 1996:214). Indriantoro & Supomo (2002) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari elemen-elemen populasi. Menurut Sekaran (2003:127), ada dua tipe utama desain pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel cara probabilitas dan non probabilitas. Pengambilan sampel cara probabilitas terjadi apabila elemen populasi memiliki peluang yang diketahui untuk terpilih sebagai subjek dalam sampel. Sedangkan pengambilan sampel cara nonprobabilitas apabila probabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui. Pada penelitian ini, populasi penelitian yang dipilih dapat diketahui dengan pasti jumlahnya, sehingga cara pengambilan sampel yang dipilih adalah probabilitas random sederhana.

Untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus sederhana yang dikembangan oleh Slovin (Umar,2004).

Rumus Slovin: $$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

di mana: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Menggunakan rumus di atas dihitunglah sampel yang dibutuhkan. Jumlah Mahasiswa aktif kuliah Jurusan Akuntansi FEUB pada semester genap 2009/2010 adalah sejumlah 1289 orang. Galat pendugaan yang digunakan adalah sebesar 5%, sehingga ukuran sampel mahasiswa yang dipilih adalah:

$$n = \frac{1289}{1289(0.05)^2 + 1} = 305.26$$

Maka dari itu maka sampel populasi mahasiswa yang dibutuhkan adalah 305 orang (hasil pembulatan dari 305.26) mahasiswa Jurusan Akuntansi FEUB.

3.3 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematik yang standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda *survey*. Metoda *survey* yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menyurvei adalah mengajukan pertanyaan pada orang-orang dan merekam jawabannya untuk dianalisis (William & Cooper, 1996:287). Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui

pertanyaan tertulis serta dijawab secara tertulis pula (Indriantoro dan Supomo, 2002:154).

Dari metoda *survey* yang menggunakan kuesioner ini akan dihasilkan data yang disebut data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002:146). Data primer di dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengirimkan kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk diisi oleh responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dan menjelaskan penelitian secara ringkas, serta menjelaskan cara pengisian kuesioner. Peneliti memberikan waktu selama kurang lebih 20 menit bagi responden untuk melakukan pengisian kuesioner.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:63), variabel independen adalah variabel yang menjelaskan / mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi variabel independen. Variabel mediasi adalah variabel independen lainnya yang secara teori mempengaruhi fenomena yang diobservasi (variabel dependen), yang efeknya harus diinferensi melalui efek hubungan antara variabel independen dengan fenomenanya (variabel dependennya) (Jogiyanto, 2004:154). Variabel mediasi disebut juga variabel intervening, karena memediasi atau mengintervensi hubungan kausal variabel independen ke variabel dependen.

Pada penelitian ini variabel bebas dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan Y. Variabel bebas (*independent variable*) adalah sebagai berikut :

X : Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen yang didefinisikan sebagai sudut pandang dosen terhadap proses pembelajaran, yang di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pengajaran, yaitu: (1) pendekatan pengajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pengajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Variabel intervening adalah sebagai berikut:

Z : Pendekatan Belajar Mahasiswa yang didefinisikan sebagai kombinasi motivasi dan strategi yang sesuai yang dipilih oleh pelajar untuk memperoleh berbagai macam informasi dan menyesuaikan dirinya dalam berbagai situasi pembelajaran yang berbeda (Biggs, 1987). Terdapat 2 macam pendekatan belajar mahasiswa, yaitu *Deep Approach* dan *Surface Approach.*

Sedangkan variabel terikat adalah sebagai berikut:

Y : Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) di mana yang diwakili dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. Variabel ini dipengaruhi oleh Z (pendekatan belajar mahasiswa) sebagai variabel intervening antara X dan Y.

Instrumen pengukuran variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti atau mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh, mengolah dan

menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola yang sama Handayani (2007). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil instrumen penelitian yang telah dikembangkan dan diuji validitasnya oleh peneliti sebelumnya.

Di dalam penelitian ini untuk mengukur variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen digunakan adaptasi *Approach to Teaching Inventory Questionnaire* (Trigwell & Prosser, 2005) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Semakin tinggi skor yang diberikan mahasiswa untuk kuesioner persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen menandakan bahwa dosen yang direspon dalam kuesioner tersebut menggunakan pendekatan pengajaran SCL. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diberikan mahasiswa untuk kuesioner persepsi mahasiswa tentang pendekatann pengajaran dosen menandakan bahwa dosen yang direspon dalam kuesioner tersebut menggunakan pendekatan pengajaran TCL.

Sedangkan untuk mengukur variabel pendekatan belajar mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa digunakan adaptasi *The Revised 2-Factor Study Process Questionnaire* (Biggs *et al*, 2002) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Semakin tinggi skor yang diberikan mahasiswa untuk kuesioner pendekatan belajar mahasiswa menandakan bahwa mahasiswa tersebut menggunakan pendekatan belajar *deep approach*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diberikan mahasiswa untuk kuesioner pendekatan belajar mahasiswa menandakan bahwa mahasiswa tersebut menggunakan pendekatan belajar *surface approach*.

Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa diwakili dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa yang didapat langsung dari mahasiswa sampel.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan untuk acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2002:86). Dalam penelitian ini skala Likert digunakan dalam variabel independen yaitu pendekatan pengajaran dosen dan variabel intervening yaitu pendekatan belajar mahasiswa.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Validitas terkait dengan seberapa baik konsep studi didefinisikan oleh instrumen-instrumen pengukuran. Uji validitas mengemukakan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2004:126). Informasi validitas menunjukkan tingkat dari kemampuan tes untuk mencapai sasarannya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui setiap item pertanyaan dari kuesioner telah mengungkapkan secara pasti mengenai apa yang diteliti. Singkatnya, uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan instrumen pengukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan analisis item, di mana setiap nilai

yang ada pada setiap item pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh item pertanyaan dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 1998).

Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui analisis butir-butir, di mana untuk menguji setiap butir maka skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan antara angka korelasi *product moment pearson* (r hitung) pada level signifikansi 0.05 nilai kritisnya. Apabila angka korelasi berada di atas nilai kritis atau angka probabilitasnya berada dibawah atau sama dengan (P<0,05 ; P=0,05), berarti instrumen penelitian itu valid (Ghozali,2001:41).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses "kebaikan" dari suatu pengukur (Sekaran, 2002:82). Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya dan dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto, 2004:132).

Uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan uji *Cronbach Alpha* yang artinya bahwa *Cronbach alpha* (koefisien keandalannya) harus lebih besar dari 0,6 (Ghozali,2001:42).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul dari lapangan, selanjutnya dilakukan pengolahan terlebih dahulu (editing dan konversi data) agar data yang tersebar luas dalam item-item kuesioner dapat dibuat lebih ringkas dan lebih sederhana dengan bantuan Program SPSS. Selanjutnya, analisis dilakukan agar data mentah yang didapat dari lapangan mempunyai arti dan makna sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis ini adalah untuk mengungkap gambaran data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian. Pendeskripsian dapat dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil pengolahan data melalui tabulasi frekuensi guna mengungkapkan kecenderungan data normal empiric seperti rata-rata hitung *(mean)*, nilai tengah (median), nilai terbanyak *(modus)*, nilai terendah *(minimum)*, dan nilai tertinggi *(maximum)*.

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka hipotesis pada penelitian ini, maka analisis yang digunakan adalah analisis jalur *(path analysis)* untuk menguji hipotesis penelitian yang dapat menjelaskan arah dan kuatnya hubungan antaa variabel-variabel yang diidentifikasi.

Alasan menggunakan Path Analysis atau analisis jalur ini, adalah karena dengan alat ini dapat dijelaskan tata hitung antar variabel dan hubungan mana yang perlu diperhitungkan karena dianggap penting. Analisis jalur ini memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik (Hair, et al; 1992:17).

Dalam studi ini, analisis jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan. Selain itu variabel dependen pada satu hubungan yang sudah ada, akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya.

3.6.2.1 Uji t

Untuk tujuan analisis data dan pengujian hipotesis, digunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau $p < 0.05$ yang dimunculkan dalam kode (Sig t) untuk melihat signifikansi pengaruh secara parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung.

3.6.2.2 Model Kajian Analisis Jalur *(Path Analysis)*

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya diduga bahwa: 1) Faktor persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa; 2) Faktor pendekatan belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa; 3) Faktor persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen berpengaruh tidak langsung

terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa; 4) Faktor persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa Secara teoritis hubungan tersebut, akan nampak seperti pada Gambar 3.1 berikut ini:

Bagan 3.1
Model *Path Analysis* Penelitian

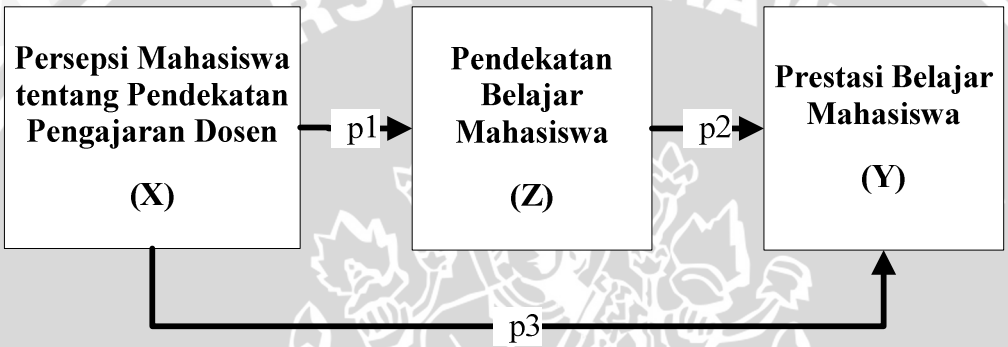

Ket:
1. Panah satu arah (p1, p2, dan p3) dihitung menggunakan regresi variabel dibakukan secara parsiil pada setiap persamaan melalui analisis regresi
2. Pengaruh langsung Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X) ke Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z) = p1
3. Pengaruh langsung Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z) ke Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) = p2
4. Pengaruh langsung Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X) ke Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) = p3
5. Pengaruh tidak langsung Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X) ke Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) = p1 x p2

Model tersebut bila dinyatakan dalam bentuk persamaan model struktural, maka akan nampak sebagai berikut :

1) $Z = b1.X + e1$

2) $Y = b2.Z + b3.X + e2$

Keterangan :

Z : pendekatan belajar mahasiswa

Y : prestasi belajar mahasiswa

b1…3 : koefisien arah regresi

X : pendekatan pengajaran dosen

e1…2 : error

3.7 Uji Asumsi Path

Dalam penggunaan analisis *path* disyaratkan perlunya dipenuhi dahulu beberapa uji persyaratan analisis atau uji asumsi *path*, dengan maksud agar diperoleh perkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linier berganda. Beberapa asumsi path yang harus dipenuhi adalah:

1. Uji Linieritas

Menurut Santoso (2004), uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang digunakan linier atau tidak. Asumsi ini dapat dilihat dengan menggunakan *scatterplot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outlier*, dengan memberikan tambahan garis regresi.

2. Uji Normalitas

Gujarati (1997:67) menuliskan bahwa regresi linier normal klasik mengasumsikan kenormalan data dengan beberapa alasan, yaitu:

a. Menghasilkan model prediksi yang tidak bias, serta memiliki varians yang minimum.

b. Menghasilkan model yang konsisten, yaitu dengan meningkatnya jumlah sampel ke jumlah yang tidak terbatas, penaksir mengarah ke nilai populasi yang sebenarnya.

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan analisis grafik (Ghozali, 2001:110). Normalitas data dapat diketahui dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap setiap variabel. Pada pengujian ini, kaidah keputusan yang digunakan adalah jika signifikansi lebih besar dari α = 0,05 (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.8 Deskriptif Data

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi FE UB pada semester Genap 2009/2010. Seperti yang telah disebutkan di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metoda *survey* yaitu dengan menyebarkan kuesioner di Jurusan Akuntansi FE UB. Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih selama tiga minggu dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung di kelas-kelas dengan seijin dosen pengajar.

Jumlah kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UB sejumlah 300 buah. Adapun jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 269 buah sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 31 buah. Setelah diperiksa terdapat 77 buah kuesioner yang tidak dapat digunakan karena terdapat data yang tidak diisi lengkap atau terdapat bias. Dengan demikian tingkat *respon rate* dalam penelitian ini adalah 64% dan kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 192 buah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah Sampel	305
Jumlah kuisioner yang tidak kembali	36
Kuisioner yang kembali	**269**
Kuisioner yang digugurkan	77
Kuisioner yang digunakan	**192**
Tingkat Pengembalian (*respon rate*)	88%
Tingkat Pengembalian yang digunakan (*usable respon rate*)	62%

Sumber: Data Primer (diolah)

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai responden yang menjadi data penelitian ini, tabel-tabel berikut ini akan memberikan penjelasan secara menyeluruh

berdasarkan beberapa komposisi tertentu. Tabel 4.2 di bawah ini memperlihatkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	77	40,1%
2	Perempuan	115	59,8%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 4.3 berikut menunjukkan komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan matakuliah yang direspon dalam kuesioner.

Tabel 4.3
Komposisi Responden berdasarkan
Matakuliah yang Direspon dalam Kuesioner

No	Matakuliah yang direspon	Jumlah	Prosentase
1	Pengantar Akuntansi 2	43	22,39%
2	Sistem Informasi Akuntansi	19	9,89%
3	Akuntansi Biaya	16	8,33%
4	Akuntansi Manajemen	35	18,22%
5	Akuntansi Keuangan Lanjutan	15	7,81%
6	Auditing 1	18	9,37%
7	Auditing 2	24	12,50%
8	Audit Manajemen	22	11,45%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan Dosen matakuliah yang direspon dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Komposisi Responden berdasarkan Dosen Matakuliah yang Direspon

No	Dosen	MK	Jumlah	Prosentase

1	Helmy Adam	Akbi	16	24,69%
2	Grace Widijoko	AKL	15	67,90%
3	Adri	Akmen	17	7,40%
4	Aulia Fuad	Akmen	18	24,69%
5	Khoiru Rusdi	Auditing 1	18	67,90%
6	Akie Rusaktiva	Auditing 2	24	7,40%
7	Iqbal	Audit Manajemen	22	24,69%
8	Arum Prastiwi	PA2	20	67,90%
9	Sari Atmini	PA2	23	7,40%
10	Zaki Baridwan	SIA	19	7,40%
	Jumlah		192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan angkatan responden

Tabel 4.5
Komposisi Responden berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Prosentase
1	2004	1	0,52%
2	2006	9	4,68%
3	2007	59	30,72%
4	2008	78	40,62%
5	2009	45	23,43%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan IPK responden

Tabel 4.6
Komposisi Responden berdasarkan IPK

No.	IPK	Jumlah	Prosentase
1	4	2	1,04%
2	3,50-3,99	53	27,60%
3	3,00-3,49	109	56,77%
4	2,50-2,99	27	14,06%
5	2,00-2,49	1	0,52%
6	1,50-1,99	-	0%

Sumber: Data Primer (diolah)

3.8.1 Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Distribusi frekuensi jawaban responden yang berjumlah 192 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Indikator	Skor*					Mean
	5	4	3	2	1	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
X_1	4	30	17	31	15	2,7604
X_2	1	4	17	59	17	2,0990
X_3	1	2	10	61	25	1,8958
X_4	1	7	10	52	29	1,9792
X_5	15	40	14	26	3	3,3802
X_6	0	13	59	15	11	3,7552
X_7	6	28	34	29	2	3,0573
X_8	13	47	20	17	2	3,5417
X_9	2	10	13	59	16	2,2135
X_{10}	2	5	12	51	30	1,9583
X_{11}	2	5	9	56	28	1,9479
X_{12}	1	11	10	56	21	2,1406
X_{13}	7	49	20	19	3	3,3906
X_{14}	8	51	23	16	1	3,4844
X_{15}	0	23	57	11	8	3,9635
X_{16}	0	15	56	20	7	3,8073
X_{17}	18	56	14	10	1	3,8281
Rata-rata						3,0058

Sumber: Data primer (diolah)

*Ket: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

3.8.2 Deskriptif Variabel Pendekatan Pengajaran Dosen (Z)

Distribusi frekuensi yang dikumpulkan dari kuesioner variabel pendekatan pengajaran dosen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z)

Indikator	Skor*					Mean
	5	4	3	2	1	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
Z_1	26	51	14	7	1	3,9740
Z_2	10	31	28	24	6	3,1510
Z_3	13	59	15	10	2	3,7188
Z_4	5	24	30	35	5	2,8906
Z_5	24	54	12	7	2	3,9128
Z_6	36	42	11	9	2	4,0308
Z_7	22	44	17	15	3	3,6615
Z_8	24	47	15	10	4	3,7590
Z_9	0	12	63	17	7	3,8177
Z_{10}	7	53	22	16	1	3,5156
Z_{11}	9	53	23	13	1	3,5833
Z_{12}	4	31	31	30	3	3,0365
Z_{13}	4	37	25	31	2	3,0938
Z_{14}	2	18	16	51	11	2,4844
Z_{15}	12	42	18	22	5	3,3438
Z_{16}	12	45	19	20	2	3,4583
Z_{17}	10	30	21	32	6	3,0677
Z_{18}	21	30	19	23	5	3,4063
Rata-rata						3,4392

Sumber: Data primer (diolah)

*Ket: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

3.9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suatu angket dinyatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dinyatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang

terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rekapitulasi validitas instrumen penelitian valid, dan signifikansi r_{hitung} lenih kecil dari 0.05, sehingga tidak ada item instrument yang dibuang, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Validitas		Keputusan	Koef. Alpha Cronbach
		Korelasi (R)	Sign. (p)		
X	X.1	0,515	0,000	Valid	0,826 (reliabel)
	X.2	0,551	0,000	Valid	
	X.3	0,573	0,000	Valid	
	X.4	0,504	0,000	Valid	
	X.5	0,599	0,000	Valid	
	X.6	0,401	0,000	Valid	
	X.7	0,434	0,000	Valid	
	X.8	0,568	0,000	Valid	
	X.9	0,592	0,000	Valid	
	X.10	0,374	0,000	Valid	
	X.11	0,467	0,000	Valid	
	X.12	0,584	0,000	Valid	
	X.13	0,624	0,000	Valid	
	X.14	0,461	0,000	Valid	
	X.15	0,556	0,000	Valid	
	X.16	0,538	0,000	Valid	
	X.17	0,476	0,000	Valid	
Z	Z.1	0,263	0,000	Valid	0,636 (reliabel)
	Z.2	0,308	0,000	Valid	
	Z.3	0,237	0,001	Valid	
	Z.4	0,316	0,000	Valid	
	Z.5	0,272	0,000	Valid	
	Z.6	0,482	0,000	Valid	
	Z.7	0,371	0,000	Valid	
	Z.8	0,328	0,000	Valid	
	Z.9	0,321	0,000	Valid	
	Z.10	0,321	0,000	Valid	
	Z.11	0,325	0,000	Valid	
	Z.12	0,391	0,000	Valid	

	Z.13	0,448	0,000	Valid
	Z.14	0,345	0,000	Valid
	Z.15	0,428	0,000	Valid
	Z.16	0,406	0,000	Valid
	Z.17	0,555	0,000	Valid
	Z.18	0,529	0,000	Valid

Sumber: Data primer (diolah)

3.10 Uji Asumsi *Path*

Uji jalur *(path)* memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar atau asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah linearitas dan normalitas data penelitian, adanya aditivitas data (tidak ada efek interaksi), data berskala interval, multikolinearitas yang rendah, adanya rekursivitas dan ukuran sampel yang memadai, untuk memperoleh hasil yang memadai sebaiknya menggunakan sampel di atas 100 (Sarwono, 2007). Karena itu terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap hal-hal tersebut agar persyaratan asumsi dalam *path analysis* (analisis jalur) terpenuhi.

3.10.1 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan uji *Langrage Multiplier*. Dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai residual persamaannya untuk memperoleh c^2hitung (n x R^2), yang akan dibandingkan dengan c^2tabel. Asumsi linearitas akan terpenuhi jika c^2hitung lebih kecil dari c^2tabel (Ghozali, 2006). Berikut adalah tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

Persamaan	n	R^2	c^2_{hitung}	c^2_{tabel}	Kesimpulan
1	192	0,016	3,072	129,56	Linearitas terpenuhi
2	192	0,056	10,752	129,56	Linearitas terpenuhi

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.11
Output SPSS 13 untuk Persamaan 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125[a]	,016	,011	7,95361

a. Predictors: (Constant), DOSEN

b. Dependent Variable: MAHASISWA

Tabel 4.12
Output SPSS 13 untuk Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237[a]	,056	,046	,31449

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

Dari hasil pengujian di atas secara jelas dapat dilihat bahwa model yang ditunjukkan dalam penelitian ini berbentuk fungsi linier. Bisa disimpulkan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam analisis jalur adalah linier.

3.10.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan sebaran data dan homogenitas ragam data dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari *standardize residual (error)* nya, yang dilakukan dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan memperhatikan hasil nilai signifikansi (sig.Z) yang ada apakah lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Tabel 4.13
Uji normal signifikansi untuk *standardize residual*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31284092
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Output SPSS 13 pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi dari *standardize residual* dari seluruh variabel independen dan dependen yang diuji sebesar 0.219, lebih besar dari alpha 0.05, sehingga Ho diterima dan sebaran dapat dikatakan normal, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Chart Normalitas

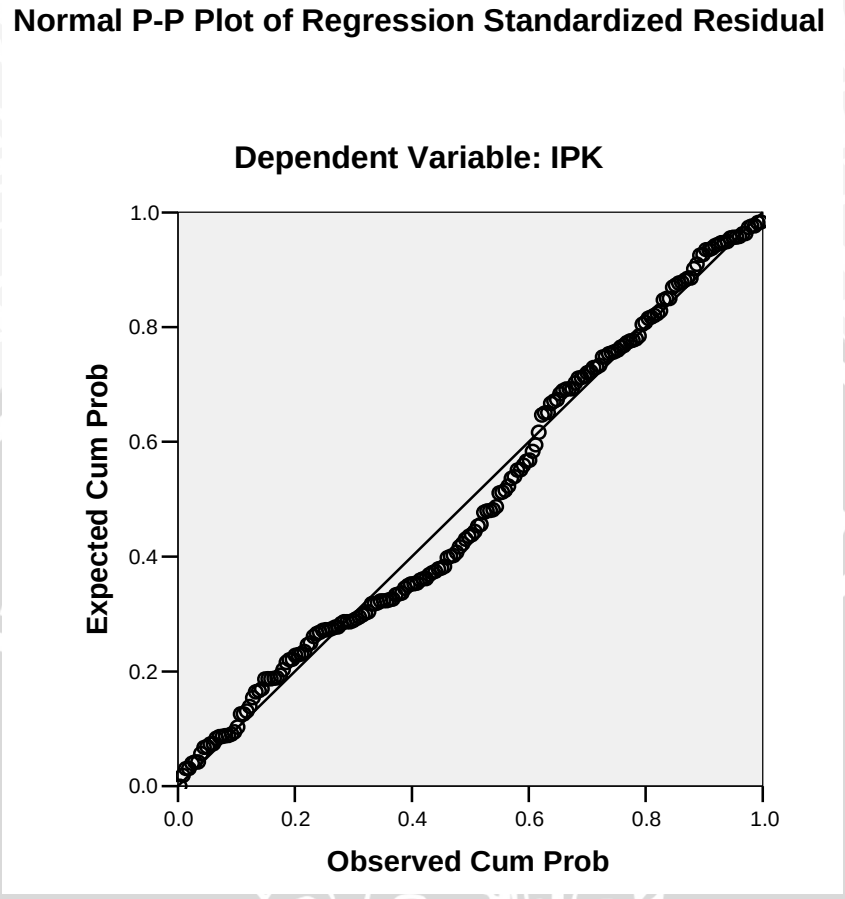

Gambar di atas menunjukkan bahwa data bergerombol disekitar garis uji dari kiri bawah menuju ke kanan atas menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Tidak ada gerombolan plot data yang terletak terlalu jauh dari garis uji normalitas.

3.11 Uji Hipotesis dengan Analisis Jalur *(Path Analysis)*

3.11.1 Analisis jalur pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (P1)

Jalur P1 = variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) berpengaruh langsung terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) analisis jalurnya menggunkan program SPSS 13, sebagai berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Jalur X ke Z

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Z	X	0,125	1,743	0,083
F_{hitung} = 3,037 (Sig 0.83)				
R = 0,125				
R_{square} = 0,016				
Adjusted R_{square} = 0,011				

Sumber: Data primer (diolah)

Besarnya koefisien determinasi R_{square} (lihat tabel 4.14) pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) yang ditunjukkan dengan nilai R_{square} atau (R^2) sebesar 0.016 atau 1.6%, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 98.4% adalah *error* (ε), didapat dari $\varepsilon_1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0.016^2} = 0.984$ atau 98.4%.

Dengan menggunakan uji-t didapatkan signifikansi t sebesar 0.083 > dari 0.05, maka hipotesis persamaan 1 (H1) ditolak.

3.11.2 Analisis jalur pengaruh pendekatan belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa (P2 dan P3)

Pendugaan koefisien jalur P2 dan P3 yang menunjukkan pengaruh langsung pendekatan belajar mahasiswa (Z) dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dapat dijelaskan dengan melihat hasil koefisien regresi yang distandarkan *(standardize)*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Jalur X dan Z ke Y

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Y	X	-0,105	-1,472	0,143
	Z	0,226	3,172	0,002
F_{hitung} = 5,615 (Sig 0,002)				
R = 0,237				
R_{square} = 0,056				
Adjusted R_{square} = 0,046				

Sumber: Data primer (diolah)

Besarnya koefisien determinasi R_{square} (lihat tabel 4.15) pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) yang ditunjukkan dengan nilai R_{square} atau (R^2) sebesar 0.046 atau 4.6%, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 95.4% adalah *error* (ε), didapat dari $\varepsilon_1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0.045^2} =$ 0.954 atau 95.4%.

Hubungan pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan uji-t dimana hasil signifikansi t sebesar 0.02 < dari 0.05 menandakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti hipotesis persamaan 2 (H2) diterima.

3.11.3 Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.16
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

	LANGSUNG	TIDAK LANGSUNG	TOTAL
Dari **X**	Ke **Z** = 0,125		0,125
	Ke **Y** = -0,076	Melalui **Z** = 0,125*0,226 = 0,028	0,104
Dari **Z**	Ke **Y** = 0,226		0,226

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung antar variabel dimana dapat dibuktikan dari perbandingan nilai pengaruh total dengan nilai pengaruh langsung, apabila nilai pengaruh total lebih besar dari nilai pengaruh langsung, maka dapat dikatakan jalur hubungan tersebut terdapat pengaruh tidak langsung. Nilai pengaruh total didapat dari penjumlahan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung. Tanda negatif positif pada nilai hanya menunjukkan arah pengaruh, dan tidak berpengaruh dalam penjumlahan untuk menentukan pengaruh total.

Akan tetapi, karena hasil t hitung untuk jalur X ke Z tidak menunjukkan hasil yang signifikan, maka adanya pengaruh tidak langsung dari X ke Y melalui Z tidak dapat dibuktikan.

3.11.4 Ketepatan Model

Hasil ketepatan model adalah :

$R^2m = 1 – (1 - P^2_2).(1-P^2_3)$

= 1 – (1 - 0,125).(1-0,213)
= 1 – (0,875).(0,787)
= 1 – 0,688625
= 0,311375
= 31,14%

Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi ketepatan model sebesar 31,14% untuk menjelaskan hubungan kausal dari 5 variabel yang diteliti, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 68,86% adalah eror.

3.12 Pembahasan Hasil

Dari hasil analisa di atas, maka diketahui bahwa dari 3 hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, 1 hipotesis (H2) yang diterima. Sedangkan 2 hipotesis yang lain (H1 dan H3) ditolak.

3.12.1 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (H1)

H_1 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa tidak tebukti dalam penelitian ini karena nilai signifikansi t sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi linear atas variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z), di dapatkan hasil yang tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang cukup kuat dari X ke Z. Hal ini tentunya bertentangan dengan penelitian Prosser dan Trigwell (1999) yang menyatakan bahwa pendekatan

pengajaran mempunyai hubungan dengan pendekatan pembelajaran siswa dalam kelas tradisional.

Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori 3P Biggs yang mendasari penelitian ini, bahwa sebenarnya tidak hanya variabel pendekatan pembelajaran dosen saja yang berfungsi sebagai faktor *presage* yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa sebagai faktor *process*. Model pembelajaran 3P Biggs menyatakan bahwa elemen presage terdiri dari 2 faktor, yaitu karakteristik pelajar dan konteks pengajaran (Biggs, 1978). Faktor karakteristik pelajar terdiri dari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, kemampuan belajar, konsep tentang pembelajaran, dan kemampuan berbahasa. Faktor konteks pengajaran meliputi kurikulum, pendekatan pengajaran, metode penilaian, dan budaya pengajaran.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, di Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya, faktor pendekatan pengajaran dosen bukanlah faktor utama yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa. Kemungkinan, faktor lain seperti karakteristik mahasiswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa.

Akan tetapi, apabila nilai signifikansi eror yang digunakan dalam penelitian ini dirubah menjadi 10%, sebenarnya dapat disimpulkan bahwa sebenarnya hubungan antara variabel pendekatan pengajaran dosen dan pendekatan belajar mahasiswa dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Entwistle dan Tait (1990), serta penelitian Trigwell et al. (1999) yang melaporkan bahwa siswa yang menerima pendekatan pengajaran guru yang bersifat *Student*

Centered Learning biasanya menerapkan *deep approach*. Sebaliknya, mereka yang menerima pengajaran secara *Teacher Centered Learning* lebih memilih mengamalkan *surface approach.*

3.12.2 Pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa (H2)

H_2 yaitu pendekatan belajar mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan banyak sekali penelitian terdahulu antara lain penelitian Crawford, Gordon, Nicholas, & Prosser (1998); Hazel, Prosser, & Trigwell (1996); Snelgroove & Slater (2003); Trigwell & Prosser (1991); Van Rossum & Schenk (1984); dan Zeegers (2001). Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan pendekatan belajar permukaan *(surface approach)* berkorelasi tinggi dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih rendah, sebaliknya penggunaan pendekatan belajar mendalam *(deep approach)* berkorelasi tinggi dengan dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

Di bidang matematika, Crawford dan koleganya (1998) menemukan korelasi kuat antara pendekatan belajar mahasiswa dan hasil ujian akhir dalam tahun pertama perkuliahan dari 300 mahasiswa tahun pertama jurusan matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang relatif tinggi pada skor *surface approach* berkaitan dengan nilai rendah dalam ujian akhir,

sebaliknya nilai yang relatif tinggi pada skor *deep approach* berkaitan dengan nilai tinggi dalam ujian akhir.

Variabel pendekatan belajar mahasiswa menunjukkan pengaruh parsial *standardized coefficient beta* yang positif sebesar 22,6% terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh ini dinilai signifikan berdasarkan nilai positif uji-t 3,172 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menandakan bahwa, semakin tinggi nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula IPK-nya. Nilai skor pendekatan belajar mahasiswa yang tinggi menandakan bahwa mahasiswa tersebut lebih banyak menggunakan *deep approach* dalam belajarnya. Semakin tinggi tingkat penggunaan *deep approach learning,* semakin tinggi pula IPK mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa yang menandakan bahwa mahasiswa tersebut cenderung menganut *surface approach learning*, maka semakin rendah IPK yang diraih.

3.12.3 Pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa (H3)

H_3 yaitu persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa tidak dapat dibuktikan, karena hasil uji path dari variabel X ke Z tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Tetapi sebenarnya dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara pendekatan pengajaran dosen dan prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan

belajar yang dipilih mahasiswa apabila nilai signifikansi eror yang digunakan dalam penelitian ini dirubah menjadi 10%.

Maka dari itu, meskipun temuan hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung antara variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa, penelitian ini secara implisit masih mendukung teori 3P Biggs yang menyatakan bahwa variabel pendekatan pengajaran dosen yang dalam penelitian ini diwakili oleh variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) sebagai faktor *presage* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) sebagai faktor *product* melalui pendekatan belajar mahasiswa (Z) sebagai faktor *process*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.13 Deskriptif Data

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi FE UB pada semester Genap 2009/2010. Seperti yang telah disebutkan di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metoda *survey* yaitu dengan menyebarkan kuesioner di Jurusan Akuntansi FE UB. Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih selama tiga minggu dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung di kelas-kelas dengan seijin dosen pengajar.

Jumlah kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UB sejumlah 300 buah. Adapun jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 269 buah sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 31 buah. Setelah diperiksa terdapat 77 buah kuesioner yang tidak dapat digunakan karena terdapat data yang tidak diisi lengkap atau terdapat bias. Dengan demikian tingkat *respon rate* dalam penelitian ini adalah 64% dan kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 192 buah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah Sampel	305
Jumlah kuisioner yang tidak kembali	36
Kuisioner yang kembali	**269**
Kuisioner yang digugurkan	77
Kuisioner yang digunakan	**192**
Tingkat Pengembalian (*respon rate*)	88%
Tingkat Pengembalian yang digunakan (*usable respon rate*)	62%

Sumber: Data Primer (diolah)

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai responden yang menjadi data penelitian ini, tabel-tabel berikut ini akan memberikan penjelasan secara menyeluruh berdasarkan beberapa komposisi tertentu. Tabel 4.2 di bawah ini memperlihatkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	77	40,1%
2	Perempuan	115	59,8%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 4.3 berikut menunjukkan komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan matakuliah yang direspon dalam kuesioner.

Tabel 4.3
Komposisi Responden berdasarkan
Matakuliah yang Direspon dalam Kuesioner

No	Matakuliah yang direspon	Jumlah	Prosentase
1	Pengantar Akuntansi 2	43	22,39%
2	Sistem Informasi Akuntansi	19	9,89%
3	Akuntansi Biaya	16	8,33%
4	Akuntansi Manajemen	35	18,22%
5	Akuntansi Keuangan Lanjutan	15	7,81%
6	Auditing 1	18	9,37%
7	Auditing 2	24	12,50%
8	Audit Manajemen	22	11,45%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan Dosen matakuliah yang direspon dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Komposisi Responden berdasarkan Dosen Matakuliah yang Direspon

No	Dosen	MK	Jumlah	Prosentase
1	Helmy Adam	Akbi	16	24,69%
2	Grace Widijoko	AKL	15	67,90%
3	Adri	Akmen	17	7,40%
4	Aulia Fuad	Akmen	18	24,69%
5	Khoiru Rusdi	Auditing 1	18	67,90%
6	Akie Rusaktiva	Auditing 2	24	7,40%
7	Iqbal	Audit Manajemen	22	24,69%
8	Arum Prastiwi	PA2	20	67,90%
9	Sari Atmini	PA2	23	7,40%
10	Zaki Baridwan	SIA	19	7,40%
	Jumlah		192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan angkatan responden

Tabel 4.5
Komposisi Responden berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Prosentase
1	2004	1	0,52%
2	2006	9	4,68%
3	2007	59	30,72%
4	2008	78	40,62%
5	2009	45	23,43%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan IPK responden

Tabel 4.6
Komposisi Responden berdasarkan IPK

No.	IPK	Jumlah	Prosentase
1	4	2	1,04%
2	3,50-3,99	53	27,60%
3	3,00-3,49	109	56,77%
4	2,50-2,99	27	14,06%
5	2,00-2,49	1	0,52%
6	1,50-1,99	-	0%

Sumber: Data Primer (diolah)

3.13.1 Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Distribusi frekuensi jawaban responden yang berjumlah 192 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Indikator	Skor*					Mean
	5	4	3	2	1	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
X_1	4	30	17	31	15	2,7604
X_2	1	4	17	59	17	2,0990
X_3	1	2	10	61	25	1,8958
X_4	1	7	10	52	29	1,9792
X_5	15	40	14	26	3	3,3802
X_6	0	13	59	15	11	3,7552
X_7	6	28	34	29	2	3,0573
X_8	13	47	20	17	2	3,5417
X_9	2	10	13	59	16	2,2135
X_{10}	2	5	12	51	30	1,9583
X_{11}	2	5	9	56	28	1,9479
X_{12}	1	11	10	56	21	2,1406
X_{13}	7	49	20	19	3	3,3906
X_{14}	8	51	23	16	1	3,4844
X_{15}	0	23	57	11	8	3,9635
X_{16}	0	15	56	20	7	3,8073
X_{17}	18	56	14	10	1	3,8281
Rata-rata						3,0058

Sumber: Data primer (diolah)

*Ket: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

3.13.2 Deskriptif Variabel Pendekatan Pengajaran Dosen (Z)

Distribusi frekuensi yang dikumpulkan dari kuesioner variabel pendekatan pengajaran dosen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z)

Indikator	Skor*					Mean
	5	4	3	2	1	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
Z_1	26	51	14	7	1	3,9740
Z_2	10	31	28	24	6	3,1510
Z_3	13	59	15	10	2	3,7188
Z_4	5	24	30	35	5	2,8906
Z_5	24	54	12	7	2	3,9128
Z_6	36	42	11	9	2	4,0308
Z_7	22	44	17	15	3	3,6615
Z_8	24	47	15	10	4	3,7590
Z_9	0	12	63	17	7	3,8177
Z_{10}	7	53	22	16	1	3,5156
Z_{11}	9	53	23	13	1	3,5833
Z_{12}	4	31	31	30	3	3,0365
Z_{13}	4	37	25	31	2	3,0938
Z_{14}	2	18	16	51	11	2,4844
Z_{15}	12	42	18	22	5	3,3438
Z_{16}	12	45	19	20	2	3,4583
Z_{17}	10	30	21	32	6	3,0677
Z_{18}	21	30	19	23	5	3,4063
Rata-rata						3,4392

Sumber: Data primer (diolah)

*Ket: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

3.14 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suatu angket dinyatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

Sedangkan suatu angket dinyatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rekapitulasi validitas instrumen penelitian valid, dan signifikansi r_{hitung} lenih kecil dari 0.05, sehingga tidak ada item instrument yang dibuang, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Validitas		Keputusan	Koef. Alpha Cronbach
		Korelasi (R)	Sign. (p)		
X	X.1	0,515	0,000	Valid	0,826 (reliabel)
	X.2	0,551	0,000	Valid	
	X.3	0,573	0,000	Valid	
	X.4	0,504	0,000	Valid	
	X.5	0,599	0,000	Valid	
	X.6	0,401	0,000	Valid	
	X.7	0,434	0,000	Valid	
	X.8	0,568	0,000	Valid	
	X.9	0,592	0,000	Valid	
	X.10	0,374	0,000	Valid	
	X.11	0,467	0,000	Valid	
	X.12	0,584	0,000	Valid	
	X.13	0,624	0,000	Valid	
	X.14	0,461	0,000	Valid	
	X.15	0,556	0,000	Valid	
	X.16	0,538	0,000	Valid	
	X.17	0,476	0,000	Valid	
Z	Z.1	0,263	0,000	Valid	0,636 (reliabel)
	Z.2	0,308	0,000	Valid	
	Z.3	0,237	0,001	Valid	
	Z.4	0,316	0,000	Valid	
	Z.5	0,272	0,000	Valid	
	Z.6	0,482	0,000	Valid	
	Z.7	0,371	0,000	Valid	
	Z.8	0,328	0,000	Valid	
	Z.9	0,321	0,000	Valid	
	Z.10	0,321	0,000	Valid	

Z.11	0,325	0,000	Valid
Z.12	0,391	0,000	Valid
Z.13	0,448	0,000	Valid
Z.14	0,345	0,000	Valid
Z.15	0,428	0,000	Valid
Z.16	0,406	0,000	Valid
Z.17	0,555	0,000	Valid
Z.18	0,529	0,000	Valid

Sumber: Data primer (diolah)

3.15 Uji Asumsi *Path*

Uji jalur *(path)* memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar atau asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah linearitas dan normalitas data penelitian, adanya aditivitas data (tidak ada efek interaksi), data berskala interval, multikolinearitas yang rendah, adanya rekursivitas dan ukuran sampel yang memadai, untuk memperoleh hasil yang memadai sebaiknya menggunakan sampel di atas 100 (Sarwono, 2007). Karena itu terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap hal-hal tersebut agar persyaratan asumsi dalam *path analysis* (analisis jalur) terpenuhi.

3.15.1 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan uji *Langrage Multiplier*. Dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai residual persamaannya untuk memperoleh c^2hitung (n x R^2), yang akan dibandingkan dengan c^2tabel. Asumsi linearitas akan terpenuhi jika c^2hitung lebih kecil dari c^2tabel (Ghozali, 2006). Berikut adalah tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

Persamaan	n	R^2	c^2_{hitung}	c^2_{tabel}	Kesimpulan
1	192	0,016	3,072	129,56	Linearitas terpenuhi
2	192	0,056	10,752	129,56	Linearitas terpenuhi

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.11
Output SPSS 13 untuk Persamaan 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125[a]	,016	,011	7,95361

a. Predictors: (Constant), DOSEN

b. Dependent Variable: MAHASISWA

Tabel 4.12
Output SPSS 13 untuk Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237[a]	,056	,046	,31449

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

Dari hasil pengujian di atas secara jelas dapat dilihat bahwa model yang ditunjukkan dalam penelitian ini berbentuk fungsi linier. Bisa disimpulkan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam analisis jalur adalah linier.

3.15.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan sebaran data dan homogenitas ragam data dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari

standardize residual (error) nya, yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan memperhatikan hasil nilai signifikansi (sig.Z) yang ada apakah lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Tabel 4.13
Uji normal signifikansi untuk *standardize residual*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31284092
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Output SPSS 13 pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi dari *standardize residual* dari seluruh variabel independen dan dependen yang diuji sebesar 0.219, lebih besar dari alpha 0.05, sehingga Ho diterima dan sebaran dapat dikatakan normal, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Chart Normalitas

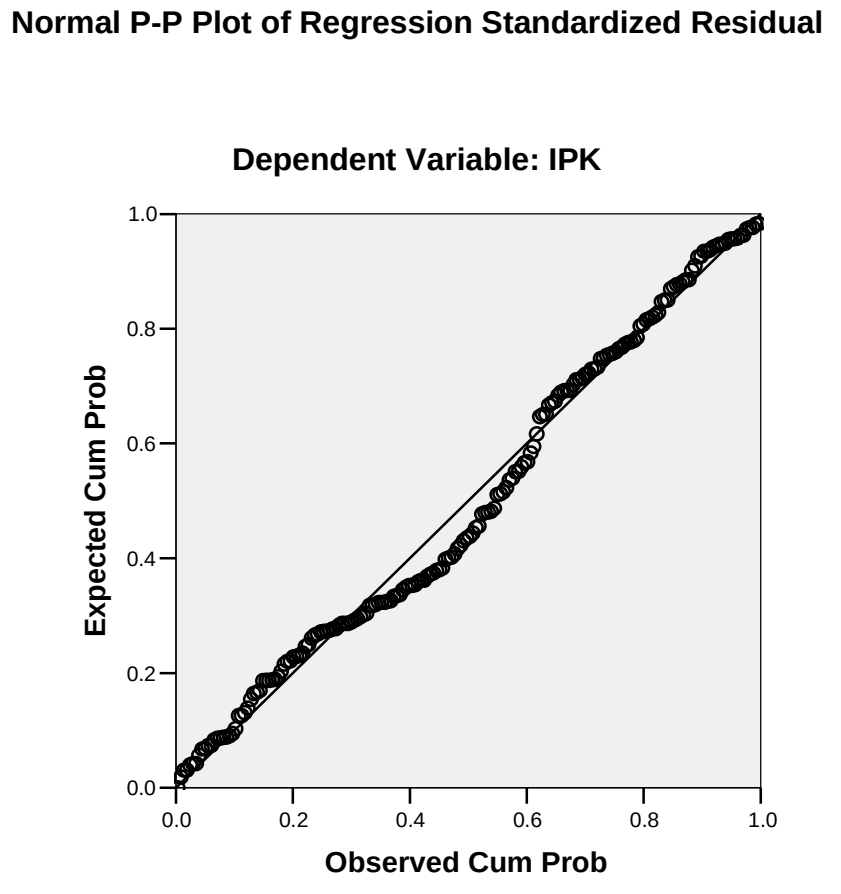

Gambar di atas menunjukkan bahwa data bergerombol disekitar garis uji dari kiri bawah menuju ke kanan atas menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Tidak ada gerombolan plot data yang terletak terlalu jauh dari garis uji normalitas.

3.16 Uji Hipotesis dengan Analisis Jalur *(Path Analysis)*

3.16.1 Analisis jalur pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (P1)

Jalur P1 = variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) berpengaruh langsung terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) analisis jalurnya menggunkan program SPSS 13, sebagai berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Jalur X ke Z

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Z	X	0,125	1,743	0,083
F_{hitung} = 3,037 (Sig 0.83)				
R = 0,125				
R_{square} = 0,016				
Adjusted R_{square} = 0,011				

Sumber: Data primer (diolah)

Besarnya koefisien determinasi R_{square} (lihat tabel 4.14) pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) yang ditunjukkan dengan nilai R_{square} atau (R^2) sebesar 0.016 atau 1.6%, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 98.4% adalah *error* (ε), didapat dari $\varepsilon_1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0.016^2} = 0.984$ atau 98.4%.

Dengan menggunakan uji-t didapatkan signifikansi t sebesar 0.083 > dari 0.05, maka hipotesis persamaan 1 (H1) ditolak.

3.16.2 Analisis jalur pengaruh pendekatan belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa (P2 dan P3)

Pendugaan koefisien jalur P2 dan P3 yang menunjukkan pengaruh langsung pendekatan belajar mahasiswa (Z) dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dapat dijelaskan dengan melihat hasil koefisien regresi yang distandarkan *(standardize)*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Jalur X dan Z ke Y

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Y	X	-0,105	-1,472	0,143
	Z	0,226	3,172	0,002
F_{hitung}	= 5,615 (Sig 0,002)			
R	= 0,237			
R_{square}	= 0,056			
Adjusted R_{square}	= 0,046			

Sumber: Data primer (diolah)

Besarnya koefisien determinasi R_{square} (lihat tabel 4.15) pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) yang ditunjukkan dengan nilai R_{square} atau (R^2) sebesar 0.046 atau 4.6%, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 95.4% adalah *error* (ε), didapat dari $\varepsilon_1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0.045^2} = 0.954$ atau 95.4%.

Hubungan pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan uji-t dimana hasil signifikansi t sebesar 0.02 < dari 0.05 menandakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pendekatan belajar

mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti hipotesis persamaan 2 (H2) diterima.

3.16.3 Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.16
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

	LANGSUNG	TIDAK LANGSUNG	TOTAL
Dari **X**	Ke **Z** = 0,125		0,125
	Ke **Y** = -0,076	Melalui **Z** = 0,125*0,226 = 0,028	0,104
Dari **Z**	Ke **Y** = 0,226		0,226

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung antar variabel dimana dapat dibuktikan dari perbandingan nilai pengaruh total dengan nilai pengaruh langsung, apabila nilai pengaruh total lebih besar dari nilai pengaruh langsung, maka dapat dikatakan jalur hubungan tersebut terdapat pengaruh tidak langsung. Nilai pengaruh total didapat dari penjumlahan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung. Tanda negatif positif pada nilai hanya menunjukkan arah pengaruh, dan tidak berpengaruh dalam penjumlahan untuk menentukan pengaruh total.

Akan tetapi, karena hasil t hitung untuk jalur X ke Z tidak menunjukkan hasil yang signifikan, maka adanya pengaruh tidak langsung dari X ke Y melalui Z tidak dapat dibuktikan.

3.16.4 Ketepatan Model

Hasil ketepatan model adalah :

R^2m = 1 – (1 - P^2_2).(1-P^2_3)
= 1 – (1 - 0,125).(1-0,213)
= 1 – (0,875).(0,787)
= 1 – 0,688625
= 0,311375
= 31,14%

Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi ketepatan model sebesar 31,14% untuk menjelaskan hubungan kausal dari 5 variabel yang diteliti, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 68,86% adalah eror.

3.17 Pembahasan Hasil

Dari hasil analisa di atas, maka diketahui bahwa dari 3 hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, 1 hipotesis (H2) yang diterima. Sedangkan 2 hipotesis yang lain (H1 dan H3) ditolak.

3.17.1 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (H1)

H_1 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa tidak tebukti dalam penelitian ini karena nilai signifikansi t sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi linear atas variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar

mahasiswa (Z), di dapatkan hasil yang tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang cukup kuat dari X ke Z. Hal ini tentunya bertentangan dengan penelitian Prosser dan Trigwell (1999) yang menyatakan bahwa pendekatan pengajaran mempunyai hubungan dengan pendekatan pembelajaran siswa dalam kelas tradisional.

Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori 3P Biggs yang mendasari penelitian ini, bahwa sebenarnya tidak hanya variabel pendekatan pembelajaran dosen saja yang berfungsi sebagai faktor *presage* yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa sebagai faktor *process*. Model pembelajaran 3P Biggs menyatakan bahwa elemen presage terdiri dari 2 faktor, yaitu karakteristik pelajar dan konteks pengajaran (Biggs, 1978). Faktor karakteristik pelajar terdiri dari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, kemampuan belajar, konsep tentang pembelajaran, dan kemampuan berbahasa. Faktor konteks pengajaran meliputi kurikulum, pendekatan pengajaran, metode penilaian, dan budaya pengajaran.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, di Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya, faktor pendekatan pengajaran dosen bukanlah faktor utama yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa. Kemungkinan, faktor lain seperti karakteristik mahasiswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa.

Akan tetapi, apabila nilai signifikansi eror yang digunakan dalam penelitian ini dirubah menjadi 10%, sebenarnya dapat disimpulkan bahwa sebenarnya hubungan antara variabel pendekatan pengajaran dosen dan

pendekatan belajar mahasiswa dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Entwistle dan Tait (1990), serta penelitian Trigwell et al. (1999) yang melaporkan bahwa siswa yang menerima pendekatan pengajaran guru yang bersifat *Student Centered Learning* biasanya menerapkan *deep approach*. Sebaliknya, mereka yang menerima pengajaran secara *Teacher Centered Learning* lebih memilih mengamalkan *surface approach.*

3.17.2 Pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa (H2)

H_2 yaitu pendekatan belajar mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan banyak sekali penelitian terdahulu antara lain penelitian Crawford, Gordon, Nicholas, & Prosser (1998); Hazel, Prosser, & Trigwell (1996); Snelgroove & Slater (2003); Trigwell & Prosser (1991); Van Rossum & Schenk (1984); dan Zeegers (2001). Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan pendekatan belajar permukaan *(surface approach)* berkorelasi tinggi dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih rendah, sebaliknya penggunaan pendekatan belajar mendalam *(deep approach)* berkorelasi tinggi dengan dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

Di bidang matematika, Crawford dan koleganya (1998) menemukan korelasi kuat antara pendekatan belajar mahasiswa dan hasil ujian akhir dalam tahun pertama perkuliahan dari 300 mahasiswa tahun pertama jurusan

matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang relatif tinggi pada skor *surface approach* berkaitan dengan nilai rendah dalam ujian akhir, sebaliknya nilai yang relatif tinggi pada skor *deep approach* berkaitan dengan nilai tinggi dalam ujian akhir.

Variabel pendekatan belajar mahasiswa menunjukkan pengaruh parsial *standardized coefficient beta* yang positif sebesar 22,6% terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh ini dinilai signifikan berdasarkan nilai positif uji-t 3,172 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menandakan bahwa, semakin tinggi nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula IPK-nya. Nilai skor pendekatan belajar mahasiswa yang tinggi menandakan bahwa mahasiswa tersebut lebih banyak menggunakan *deep approach* dalam belajarnya. Semakin tinggi tingkat penggunaan *deep approach learning*, semakin tinggi pula IPK mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa yang menandakan bahwa mahasiswa tersebut cenderung menganut *surface approach learning*, maka semakin rendah IPK yang diraih.

3.17.3 Pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa (H3)

H_3 yaitu persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa tidak dapat dibuktikan, karena hasil uji path dari variabel X ke Z tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Tetapi sebenarnya dari

hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara pendekatan pengajaran dosen dan prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa apabila nilai signifikansi eror yang digunakan dalam penelitian ini dirubah menjadi 10%.

Maka dari itu, meskipun temuan hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung antara variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa, penelitian ini secara implisit masih mendukung teori 3P Biggs yang menyatakan bahwa variabel pendekatan pengajaran dosen yang dalam penelitian ini diwakili oleh variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) sebagai faktor *presage* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) sebagai faktor *product* melalui pendekatan belajar mahasiswa (Z) sebagai faktor *process*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.18 Deskriptif Data

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi FE UB pada semester Genap 2009/2010. Seperti yang telah disebutkan di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metoda *survey* yaitu dengan menyebarkan kuesioner di Jurusan Akuntansi FE UB. Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih

selama tiga minggu dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung di kelas-kelas dengan seijin dosen pengajar.

Jumlah kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UB sejumlah 300 buah. Adapun jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 269 buah sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 31 buah. Setelah diperiksa terdapat 77 buah kuesioner yang tidak dapat digunakan karena terdapat data yang tidak diisi lengkap atau terdapat bias. Dengan demikian tingkat *respon rate* dalam penelitian ini adalah 64% dan kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 192 buah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah Sampel	305
Jumlah kuisioner yang tidak kembali	36
Kuisioner yang kembali	**269**
Kuisioner yang digugurkan	77
Kuisioner yang digunakan	**192**
Tingkat Pengembalian (*respon rate*)	88%
Tingkat Pengembalian yang digunakan (*usable respon rate*)	62%

Sumber: Data Primer (diolah)

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai responden yang menjadi data penelitian ini, tabel-tabel berikut ini akan memberikan penjelasan secara menyeluruh berdasarkan beberapa komposisi tertentu. Tabel 4.2 di bawah ini memperlihatkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	77	40,1%
2	Perempuan	115	59,8%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 4.3 berikut menunjukkan komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan matakuliah yang direspon dalam kuesioner.

Tabel 4.3
Komposisi Responden berdasarkan
Matakuliah yang Direspon dalam Kuesioner

No	Matakuliah yang direspon	Jumlah	Prosentase
1	Pengantar Akuntansi 2	43	22,39%
2	Sistem Informasi Akuntansi	19	9,89%
3	Akuntansi Biaya	16	8,33%
4	Akuntansi Manajemen	35	18,22%
5	Akuntansi Keuangan Lanjutan	15	7,81%
6	Auditing 1	18	9,37%
7	Auditing 2	24	12,50%
8	Audit Manajemen	22	11,45%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan Dosen matakuliah yang direspon dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Komposisi Responden berdasarkan Dosen Matakuliah yang Direspon

No	Dosen	MK	Jumlah	Prosentase
1	Helmy Adam	Akbi	16	24,69%
2	Grace Widijoko	AKL	15	67,90%
3	Adri	Akmen	17	7,40%
4	Aulia Fuad	Akmen	18	24,69%
5	Khoiru Rusdi	Auditing 1	18	67,90%
6	Akie Rusaktiva	Auditing 2	24	7,40%
7	Iqbal	Audit Manajemen	22	24,69%
8	Arum Prastiwi	PA2	20	67,90%
9	Sari Atmini	PA2	23	7,40%
10	Zaki Baridwan	SIA	19	7,40%
	Jumlah		192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan angkatan responden

Tabel 4.5
Komposisi Responden berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Prosentase
1	2004	1	0,52%
2	2006	9	4,68%
3	2007	59	30,72%
4	2008	78	40,62%
5	2009	45	23,43%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan IPK responden

Tabel 4.6
Komposisi Responden berdasarkan IPK

No.	IPK	Jumlah	Prosentase
1	4	2	1,04%
2	3,50-3,99	53	27,60%
3	3,00-3,49	109	56,77%
4	2,50-2,99	27	14,06%
5	2,00-2,49	1	0,52%
6	1,50-1,99	-	0%

Sumber: Data Primer (diolah)

3.18.1 Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Distribusi frekuensi jawaban responden yang berjumlah 192 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Indikator	Skor*					Mean
	5	4	3	2	1	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
X_1	4	30	17	31	15	2,7604
X_2	1	4	17	59	17	2,0990

X_3	1	2	10	61	25	1,8958
X_4	1	7	10	52	29	1,9792
X_5	15	40	14	26	3	3,3802
X_6	0	13	59	15	11	3,7552
X_7	6	28	34	29	2	3,0573
X_8	13	47	20	17	2	3,5417
X_9	2	10	13	59	16	2,2135
X_{10}	2	5	12	51	30	1,9583
X_{11}	2	5	9	56	28	1,9479
X_{12}	1	11	10	56	21	2,1406
X_{13}	7	49	20	19	3	3,3906
X_{14}	8	51	23	16	1	3,4844
X_{15}	0	23	57	11	8	3,9635
X_{16}	0	15	56	20	7	3,8073
X_{17}	18	56	14	10	1	3,8281
Rata-rata						3,0058

Sumber: Data primer (diolah)

*Ket: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

3.18.2 Deskriptif Variabel Pendekatan Pengajaran Dosen (Z)

Distribusi frekuensi yang dikumpulkan dari kuesioner variabel pendekatan pengajaran dosen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z)

Indikator	Skor*					Mean
	5	4	3	2	1	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
Z_1	26	51	14	7	1	3,9740
Z_2	10	31	28	24	6	3,1510
Z_3	13	59	15	10	2	3,7188
Z_4	5	24	30	35	5	2,8906
Z_5	24	54	12	7	2	3,9128

Z_6	36	42	11	9	2	4,0308
Z_7	22	44	17	15	3	3,6615
Z_8	24	47	15	10	4	3,7590
Z_9	0	12	63	17	7	3,8177
Z_{10}	7	53	22	16	1	3,5156
Z_{11}	9	53	23	13	1	3,5833
Z_{12}	4	31	31	30	3	3,0365
Z_{13}	4	37	25	31	2	3,0938
Z_{14}	2	18	16	51	11	2,4844
Z_{15}	12	42	18	22	5	3,3438
Z_{16}	12	45	19	20	2	3,4583
Z_{17}	10	30	21	32	6	3,0677
Z_{18}	21	30	19	23	5	3,4063
Rata-rata						3,4392

Sumber: Data primer (diolah)

*Ket: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

3.19 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suatu angket dinyatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dinyatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rekapitulasi validitas instrumen penelitian valid, dan signifikansi r_{hitung} lenih kecil dari 0.05, sehingga tidak ada item instrument yang dibuang, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Validitas		Keputusan	Koef. Alpha Cronbach
		Korelasi (R)	Sign. (p)		
X	X.1	0,515	0,000	Valid	0,826

	X.2	0,551	0,000	Valid	(reliabel)
	X.3	0,573	0,000	Valid	
	X.4	0,504	0,000	Valid	
	X.5	0,599	0,000	Valid	
	X.6	0,401	0,000	Valid	
	X.7	0,434	0,000	Valid	
	X.8	0,568	0,000	Valid	
	X.9	0,592	0,000	Valid	
	X.10	0,374	0,000	Valid	
	X.11	0,467	0,000	Valid	
	X.12	0,584	0,000	Valid	
	X.13	0,624	0,000	Valid	
	X.14	0,461	0,000	Valid	
	X.15	0,556	0,000	Valid	
	X.16	0,538	0,000	Valid	
	X.17	0,476	0,000	Valid	
Z	Z.1	0,263	0,000	Valid	0,636
	Z.2	0,308	0,000	Valid	(reliabel)
	Z.3	0,237	0,001	Valid	
	Z.4	0,316	0,000	Valid	
	Z.5	0,272	0,000	Valid	
	Z.6	0,482	0,000	Valid	
	Z.7	0,371	0,000	Valid	
	Z.8	0,328	0,000	Valid	
	Z.9	0,321	0,000	Valid	
	Z.10	0,321	0,000	Valid	
	Z.11	0,325	0,000	Valid	
	Z.12	0,391	0,000	Valid	
	Z.13	0,448	0,000	Valid	
	Z.14	0,345	0,000	Valid	
	Z.15	0,428	0,000	Valid	
	Z.16	0,406	0,000	Valid	
	Z.17	0,555	0,000	Valid	
	Z.18	0,529	0,000	Valid	

Sumber: Data primer (diolah)

3.20 Uji Asumsi *Path*

Uji jalur *(path)* memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar atau asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah linearitas dan normalitas data penelitian,

adanya aditivitas data (tidak ada efek interaksi), data berskala interval, multikolinearitas yang rendah, adanya rekursivitas dan ukuran sampel yang memadai, untuk memperoleh hasil yang memadai sebaiknya menggunakan sampel di atas 100 (Sarwono, 2007). Karena itu terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap hal-hal tersebut agar persyaratan asumsi dalam *path analysis* (analisis jalur) terpenuhi.

3.20.1 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan uji *Langrage Multiplier*. Dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai residual persamaannya untuk memperoleh c^2hitung (n x R^2), yang akan dibandingkan dengan c^2tabel. Asumsi linearitas akan terpenuhi jika c^2hitung lebih kecil dari c^2tabel (Ghozali, 2006). Berikut adalah tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

Persamaan	n	R^2	c^2_{hitung}	c^2_{tabel}	Kesimpulan
1	192	0,016	3,072	129,56	Linearitas terpenuhi
2	192	0,056	10,752	129,56	Linearitas terpenuhi

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.11
Output SPSS 13 untuk Persamaan 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125[a]	,016	,011	7,95361

a. Predictors: (Constant), DOSEN

b. Dependent Variable: MAHASISWA

Tabel 4.12
Output SPSS 13 untuk Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237[a]	,056	,046	,31449

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

Dari hasil pengujian di atas secara jelas dapat dilihat bahwa model yang ditunjukkan dalam penelitian ini berbentuk fungsi linier. Bisa disimpulkan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam analisis jalur adalah linier.

3.20.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan sebaran data dan homogenitas ragam data dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari *standardize residual (error)* nya, yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan memperhatikan hasil nilai signifikansi (sig.Z) yang ada apakah lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Tabel 4.13
Uji normal signifikansi untuk *standardize residual*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31284092
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,039

Kolmogorov-Smirnov Z	1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)	,219

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Output SPSS 13 pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi dari *standardize residual* dari seluruh variabel independen dan dependen yang diuji sebesar 0.219, lebih besar dari alpha 0.05, sehingga Ho diterima dan sebaran dapat dikatakan normal, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Chart Normalitas

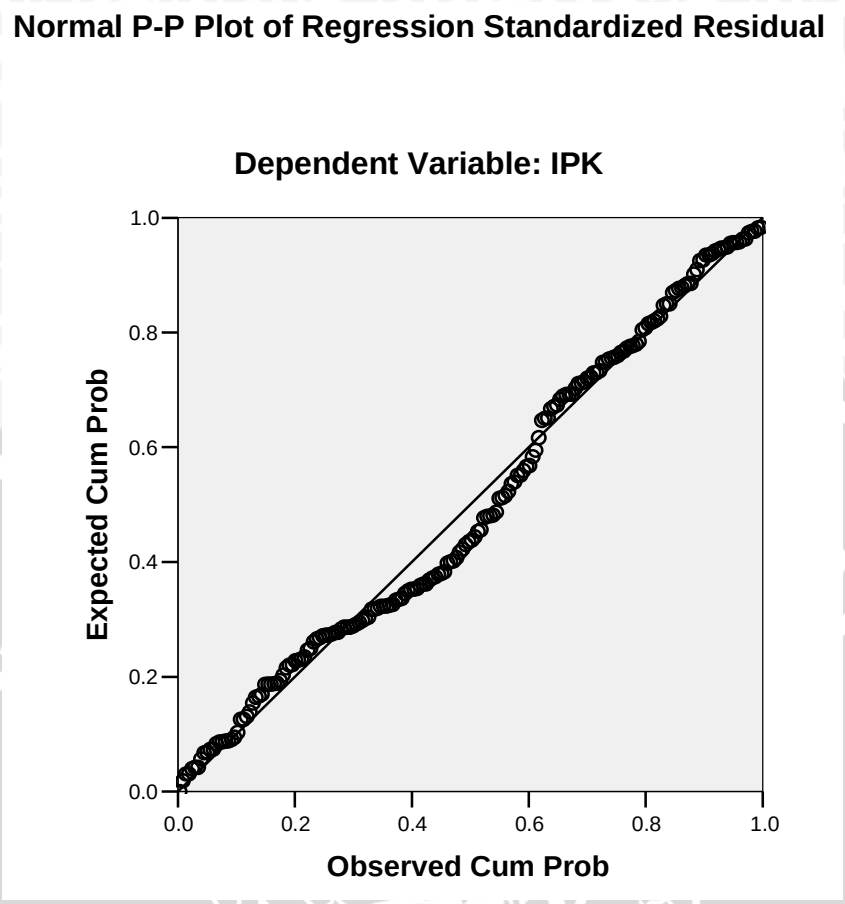

Gambar di atas menunjukkan bahwa data bergerombol disekitar garis uji dari kiri bawah menuju ke kanan atas menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Tidak ada gerombolan plot data yang terletak terlalu jauh dari garis uji normalitas.

3.21 Uji Hipotesis dengan Analisis Jalur *(Path Analysis)*

3.21.1 Analisis jalur pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (P1)

Jalur P1 = variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) berpengaruh langsung terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) analisis jalurnya menggunkan program SPSS 13, sebagai berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Jalur X ke Z

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Z	X	0,125	1,743	0,083
F_{hitung} = 3,037 (Sig 0.83)				
R = 0,125				
R_{square} = 0,016				
Adjusted R_{square} = 0,011				

Sumber: Data primer (diolah)

Besarnya koefisien determinasi R_{square} (lihat tabel 4.14) pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) yang ditunjukkan dengan nilai R_{square} atau (R^2) sebesar 0.016 atau 1.6%, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 98.4% adalah *error* (ε), didapat dari $\varepsilon_1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0.016^2} = 0.984$ atau 98.4%.

Dengan menggunakan uji-t didapatkan signifikansi t sebesar 0.083 > dari 0.05, maka hipotesis persamaan 1 (H1) ditolak.

3.21.2 Analisis jalur pengaruh pendekatan belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa (P2 dan P3)

Pendugaan koefisien jalur P2 dan P3 yang menunjukkan pengaruh langsung pendekatan belajar mahasiswa (Z) dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dapat dijelaskan dengan melihat hasil koefisien regresi yang distandarkan *(standardize)*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Jalur X dan Z ke Y

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Y	X	-0,105	-1,472	0,143
	Z	0,226	3,172	0,002
F_{hitung} = 5,615 (Sig 0,002)				
R = 0,237				
R_{square} = 0,056				
Adjusted R_{square} = 0,046				

Sumber: Data primer (diolah)

Besarnya koefisien determinasi R_{square} (lihat tabel 4.15) pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) yang ditunjukkan dengan nilai R_{square} atau (R^2) sebesar 0.046 atau 4.6%, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 95.4% adalah *error* (ε), didapat dari $\varepsilon_1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0.045^2} =$ 0.954 atau 95.4%.

Hubungan pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan uji-t dimana hasil signifikansi t sebesar 0.02 < dari 0.05 menandakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti hipotesis persamaan 2 (H2) diterima.

3.21.3 Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.16
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

	LANGSUNG	TIDAK LANGSUNG	TOTAL
Dari **X**	Ke **Z** = 0,125		0,125
	Ke **Y** = -0,076	Melalui **Z** = 0,125*0,226 = 0,028	0,104
Dari **Z**	Ke **Y** = 0,226		0,226

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung antar variabel dimana dapat dibuktikan dari perbandingan nilai pengaruh total dengan nilai pengaruh langsung, apabila nilai pengaruh total lebih besar dari nilai pengaruh langsung, maka dapat dikatakan jalur hubungan tersebut terdapat pengaruh tidak langsung. Nilai pengaruh total didapat dari penjumlahan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung. Tanda negatif positif pada nilai hanya menunjukkan arah pengaruh, dan tidak berpengaruh dalam penjumlahan untuk menentukan pengaruh total.

Akan tetapi, karena hasil t hitung untuk jalur X ke Z tidak menunjukkan hasil yang signifikan, maka adanya pengaruh tidak langsung dari X ke Y melalui Z tidak dapat dibuktikan.

3.21.4 Ketepatan Model

Hasil ketepatan model adalah :

$R^2m = 1 – (1 - P^2_2).(1-P^2_3)$

= 1 – (1 - 0,125).(1-0,213)
= 1 – (0,875).(0,787)
= 1 – 0,688625
= 0,311375
= 31,14%

Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi ketepatan model sebesar 31,14% untuk menjelaskan hubungan kausal dari 5 variabel yang diteliti, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 68,86% adalah eror.

3.22 Pembahasan Hasil

Dari hasil analisa di atas, maka diketahui bahwa dari 3 hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, 1 hipotesis (H2) yang diterima. Sedangkan 2 hipotesis yang lain (H1 dan H3) ditolak.

3.22.1 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (H1)

H_1 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa tidak tebukti dalam penelitian ini karena nilai signifikansi t sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi linear atas variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z), di dapatkan hasil yang tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang cukup kuat dari X ke Z. Hal ini tentunya bertentangan dengan penelitian Prosser dan Trigwell (1999) yang menyatakan bahwa pendekatan

pengajaran mempunyai hubungan dengan pendekatan pembelajaran siswa dalam kelas tradisional.

Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori 3P Biggs yang mendasari penelitian ini, bahwa sebenarnya tidak hanya variabel pendekatan pembelajaran dosen saja yang berfungsi sebagai faktor *presage* yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa sebagai faktor *process*. Model pembelajaran 3P Biggs menyatakan bahwa elemen presage terdiri dari 2 faktor, yaitu karakteristik pelajar dan konteks pengajaran (Biggs, 1978). Faktor karakteristik pelajar terdiri dari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, kemampuan belajar, konsep tentang pembelajaran, dan kemampuan berbahasa. Faktor konteks pengajaran meliputi kurikulum, pendekatan pengajaran, metode penilaian, dan budaya pengajaran.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, di Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya, faktor pendekatan pengajaran dosen bukanlah faktor utama yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa. Kemungkinan, faktor lain seperti karakteristik mahasiswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa.

Akan tetapi, apabila nilai signifikansi eror yang digunakan dalam penelitian ini dirubah menjadi 10%, sebenarnya dapat disimpulkan bahwa sebenarnya hubungan antara variabel pendekatan pengajaran dosen dan pendekatan belajar mahasiswa dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Entwistle dan Tait (1990), serta penelitian Trigwell et al. (1999) yang melaporkan bahwa siswa yang menerima pendekatan pengajaran guru yang bersifat *Student*

Centered Learning biasanya menerapkan *deep approach*. Sebaliknya, mereka yang menerima pengajaran secara *Teacher Centered Learning* lebih memilih mengamalkan *surface approach.*

3.22.2 Pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa (H2)

H_2 yaitu pendekatan belajar mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan banyak sekali penelitian terdahulu antara lain penelitian Crawford, Gordon, Nicholas, & Prosser (1998); Hazel, Prosser, & Trigwell (1996); Snelgroove & Slater (2003); Trigwell & Prosser (1991); Van Rossum & Schenk (1984); dan Zeegers (2001). Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan pendekatan belajar permukaan *(surface approach)* berkorelasi tinggi dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih rendah, sebaliknya penggunaan pendekatan belajar mendalam *(deep approach)* berkorelasi tinggi dengan dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

Di bidang matematika, Crawford dan koleganya (1998) menemukan korelasi kuat antara pendekatan belajar mahasiswa dan hasil ujian akhir dalam tahun pertama perkuliahan dari 300 mahasiswa tahun pertama jurusan matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang relatif tinggi pada skor *surface approach* berkaitan dengan nilai rendah dalam ujian akhir,

sebaliknya nilai yang relatif tinggi pada skor *deep approach* berkaitan dengan nilai tinggi dalam ujian akhir.

Variabel pendekatan belajar mahasiswa menunjukkan pengaruh parsial *standardized coefficient beta* yang positif sebesar 22,6% terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh ini dinilai signifikan berdasarkan nilai positif uji-t 3,172 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menandakan bahwa, semakin tinggi nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula IPK-nya. Nilai skor pendekatan belajar mahasiswa yang tinggi menandakan bahwa mahasiswa tersebut lebih banyak menggunakan *deep approach* dalam belajarnya. Semakin tinggi tingkat penggunaan *deep approach learning,* semakin tinggi pula IPK mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa yang menandakan bahwa mahasiswa tersebut cenderung menganut *surface approach learning*, maka semakin rendah IPK yang diraih.

3.22.3 Pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa (H3)

H_3 yaitu persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa tidak dapat dibuktikan, karena hasil uji path dari variabel X ke Z tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Tetapi sebenarnya dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara pendekatan pengajaran dosen dan prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan

belajar yang dipilih mahasiswa apabila nilai signifikansi eror yang digunakan dalam penelitian ini dirubah menjadi 10%.

Maka dari itu, meskipun temuan hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung antara variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa, penelitian ini secara implisit masih mendukung teori 3P Biggs yang menyatakan bahwa variabel pendekatan pengajaran dosen yang dalam penelitian ini diwakili oleh variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) sebagai faktor *presage* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) sebagai faktor *product* melalui pendekatan belajar mahasiswa (Z) sebagai faktor *process*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.23 Deskriptif Data

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi FE UB pada semester Genap 2009/2010. Seperti yang telah disebutkan di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metoda *survey* yaitu dengan menyebarkan kuesioner di Jurusan Akuntansi FE UB. Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih selama tiga minggu dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung di kelas-kelas dengan seijin dosen pengajar.

Jumlah kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UB sejumlah 300 buah. Adapun jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 269 buah sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 31 buah. Setelah diperiksa terdapat 77 buah kuesioner yang tidak dapat digunakan karena terdapat data yang tidak diisi lengkap atau terdapat bias. Dengan demikian tingkat *respon rate* dalam penelitian ini adalah 64% dan kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 192 buah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah Sampel	305
Jumlah kuisioner yang tidak kembali	36
Kuisioner yang kembali	**269**
Kuisioner yang digugurkan	77
Kuisioner yang digunakan	**192**
Tingkat Pengembalian (*respon rate*)	88%
Tingkat Pengembalian yang digunakan (*usable respon rate*)	62%

Sumber: Data Primer (diolah)

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai responden yang menjadi data penelitian ini, tabel-tabel berikut ini akan memberikan penjelasan secara menyeluruh berdasarkan beberapa komposisi tertentu. Tabel 4.2 di bawah ini memperlihatkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	77	40,1%
2	Perempuan	115	59,8%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 4.3 berikut menunjukkan komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan matakuliah yang direspon dalam kuesioner.

Tabel 4.3
Komposisi Responden berdasarkan
Matakuliah yang Direspon dalam Kuesioner

No	Matakuliah yang direspon	Jumlah	Prosentase
1	Pengantar Akuntansi 2	43	22,39%
2	Sistem Informasi Akuntansi	19	9,89%
3	Akuntansi Biaya	16	8,33%
4	Akuntansi Manajemen	35	18,22%
5	Akuntansi Keuangan Lanjutan	15	7,81%
6	Auditing 1	18	9,37%
7	Auditing 2	24	12,50%
8	Audit Manajemen	22	11,45%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan Dosen matakuliah yang direspon dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Komposisi Responden berdasarkan Dosen Matakuliah yang Direspon

No	Dosen	MK	Jumlah	Prosentase
1	Helmy Adam	Akbi	16	24,69%
2	Grace Widijoko	AKL	15	67,90%
3	Adri	Akmen	17	7,40%
4	Aulia Fuad	Akmen	18	24,69%
5	Khoiru Rusdi	Auditing 1	18	67,90%
6	Akie Rusaktiva	Auditing 2	24	7,40%
7	Iqbal	Audit Manajemen	22	24,69%
8	Arum Prastiwi	PA2	20	67,90%
9	Sari Atmini	PA2	23	7,40%
10	Zaki Baridwan	SIA	19	7,40%
	Jumlah		192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan angkatan responden

Tabel 4.5
Komposisi Responden berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Prosentase
1	2004	1	0,52%
2	2006	9	4,68%
3	2007	59	30,72%
4	2008	78	40,62%
5	2009	45	23,43%
	Jumlah	192	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Komposisi responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan IPK responden

Tabel 4.6
Komposisi Responden berdasarkan IPK

No.	IPK	Jumlah	Prosentase
1	4	2	1,04%
2	3,50-3,99	53	27,60%
3	3,00-3,49	109	56,77%
4	2,50-2,99	27	14,06%
5	2,00-2,49	1	0,52%
6	1,50-1,99	-	0%

Sumber: Data Primer (diolah)

3.23.1 Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Distribusi frekuensi jawaban responden yang berjumlah 192 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Indikator	Skor*					Mean
	5	4	3	2	1	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
X_1	4	30	17	31	15	2,7604
X_2	1	4	17	59	17	2,0990
X_3	1	2	10	61	25	1,8958
X_4	1	7	10	52	29	1,9792
X_5	15	40	14	26	3	3,3802
X_6	0	13	59	15	11	3,7552
X_7	6	28	34	29	2	3,0573
X_8	13	47	20	17	2	3,5417
X_9	2	10	13	59	16	2,2135
X_{10}	2	5	12	51	30	1,9583
X_{11}	2	5	9	56	28	1,9479
X_{12}	1	11	10	56	21	2,1406
X_{13}	7	49	20	19	3	3,3906
X_{14}	8	51	23	16	1	3,4844
X_{15}	0	23	57	11	8	3,9635
X_{16}	0	15	56	20	7	3,8073
X_{17}	18	56	14	10	1	3,8281
Rata-rata						3,0058

Sumber: Data primer (diolah)

*Ket: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

3.23.2 Deskriptif Variabel Pendekatan Pengajaran Dosen (Z)

Distribusi frekuensi yang dikumpulkan dari kuesioner variabel pendekatan pengajaran dosen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z)

Indikator	Skor*					Mean
	5	4	3	2	1	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
Z_1	26	51	14	7	1	3,9740
Z_2	10	31	28	24	6	3,1510
Z_3	13	59	15	10	2	3,7188
Z_4	5	24	30	35	5	2,8906
Z_5	24	54	12	7	2	3,9128
Z_6	36	42	11	9	2	4,0308
Z_7	22	44	17	15	3	3,6615
Z_8	24	47	15	10	4	3,7590
Z_9	0	12	63	17	7	3,8177
Z_{10}	7	53	22	16	1	3,5156
Z_{11}	9	53	23	13	1	3,5833
Z_{12}	4	31	31	30	3	3,0365
Z_{13}	4	37	25	31	2	3,0938
Z_{14}	2	18	16	51	11	2,4844
Z_{15}	12	42	18	22	5	3,3438
Z_{16}	12	45	19	20	2	3,4583
Z_{17}	10	30	21	32	6	3,0677
Z_{18}	21	30	19	23	5	3,4063
Rata-rata						3,4392

Sumber: Data primer (diolah)

*Ket: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

3.24 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suatu angket dinyatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

Sedangkan suatu angket dinyatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rekapitulasi validitas instrumen penelitian valid, dan signifikansi r_{hitung} lenih kecil dari 0.05, sehingga tidak ada item instrument yang dibuang, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Validitas		Keputusan	Koef. Alpha Cronbach
		Korelasi (R)	Sign. (p)		
X	X.1	0,515	0,000	Valid	0,826 (reliabel)
	X.2	0,551	0,000	Valid	
	X.3	0,573	0,000	Valid	
	X.4	0,504	0,000	Valid	
	X.5	0,599	0,000	Valid	
	X.6	0,401	0,000	Valid	
	X.7	0,434	0,000	Valid	
	X.8	0,568	0,000	Valid	
	X.9	0,592	0,000	Valid	
	X.10	0,374	0,000	Valid	
	X.11	0,467	0,000	Valid	
	X.12	0,584	0,000	Valid	
	X.13	0,624	0,000	Valid	
	X.14	0,461	0,000	Valid	
	X.15	0,556	0,000	Valid	
	X.16	0,538	0,000	Valid	
	X.17	0,476	0,000	Valid	
Z	Z.1	0,263	0,000	Valid	0,636 (reliabel)
	Z.2	0,308	0,000	Valid	
	Z.3	0,237	0,001	Valid	
	Z.4	0,316	0,000	Valid	
	Z.5	0,272	0,000	Valid	
	Z.6	0,482	0,000	Valid	
	Z.7	0,371	0,000	Valid	
	Z.8	0,328	0,000	Valid	
	Z.9	0,321	0,000	Valid	
	Z.10	0,321	0,000	Valid	

Z.11	0,325	0,000	Valid
Z.12	0,391	0,000	Valid
Z.13	0,448	0,000	Valid
Z.14	0,345	0,000	Valid
Z.15	0,428	0,000	Valid
Z.16	0,406	0,000	Valid
Z.17	0,555	0,000	Valid
Z.18	0,529	0,000	Valid

Sumber: Data primer (diolah)

3.25 Uji Asumsi *Path*

Uji jalur *(path)* memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar atau asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah linearitas dan normalitas data penelitian, adanya aditivitas data (tidak ada efek interaksi), data berskala interval, multikolinearitas yang rendah, adanya rekursivitas dan ukuran sampel yang memadai, untuk memperoleh hasil yang memadai sebaiknya menggunakan sampel di atas 100 (Sarwono, 2007). Karena itu terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap hal-hal tersebut agar persyaratan asumsi dalam *path analysis* (analisis jalur) terpenuhi.

3.25.1 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan uji *Langrage Multiplier*. Dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai residual persamaannya untuk memperoleh c^2hitung (n x R^2), yang akan dibandingkan dengan c^2tabel. Asumsi linearitas akan terpenuhi jika c^2hitung lebih kecil dari c^2tabel (Ghozali, 2006). Berikut adalah tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

Persamaan	n	R^2	c^2_{hitung}	c^2_{tabel}	Kesimpulan
1	192	0,016	3,072	129,56	Linearitas terpenuhi
2	192	0,056	10,752	129,56	Linearitas terpenuhi

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.11
Output SPSS 13 untuk Persamaan 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125[a]	,016	,011	7,95361

a. Predictors: (Constant), DOSEN

b. Dependent Variable: MAHASISWA

Tabel 4.12
Output SPSS 13 untuk Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237[a]	,056	,046	,31449

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

Dari hasil pengujian di atas secara jelas dapat dilihat bahwa model yang ditunjukkan dalam penelitian ini berbentuk fungsi linier. Bisa disimpulkan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam analisis jalur adalah linier.

3.25.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan sebaran data dan homogenitas ragam data dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari

standardize residual (error) nya, yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan memperhatikan hasil nilai signifikansi (sig.Z) yang ada apakah lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Tabel 4.13
Uji normal signifikansi untuk *standardize residual*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31284092
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Output SPSS 13 pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi dari *standardize residual* dari seluruh variabel independen dan dependen yang diuji sebesar 0.219, lebih besar dari alpha 0.05, sehingga Ho diterima dan sebaran dapat dikatakan normal, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Chart Normalitas

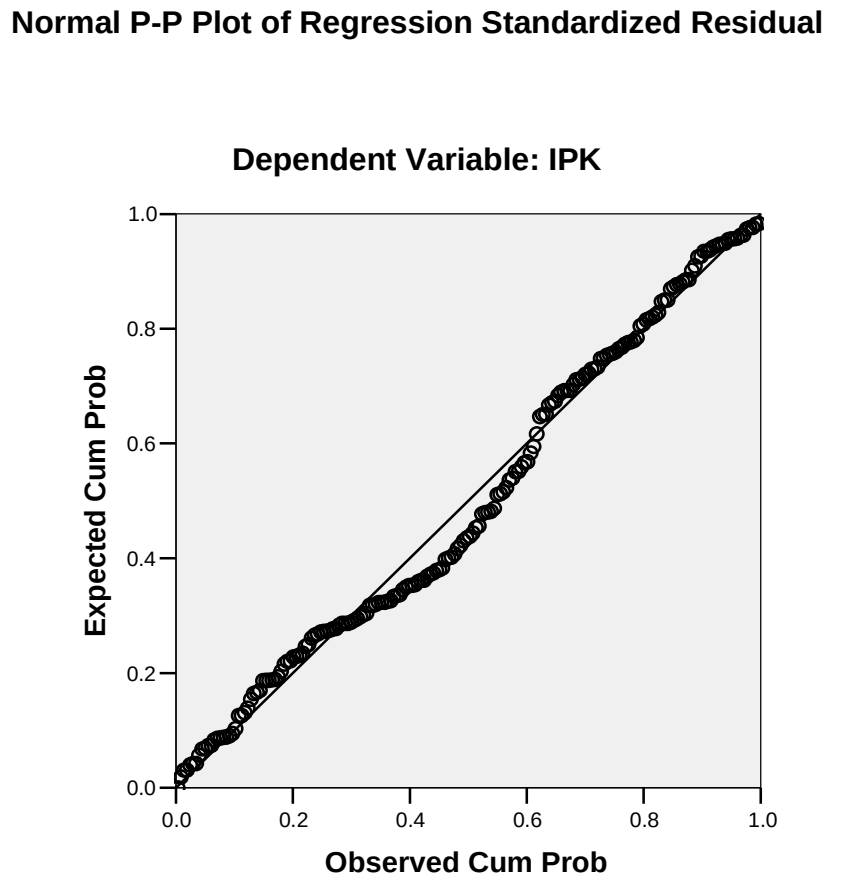

Gambar di atas menunjukkan bahwa data bergerombol disekitar garis uji dari kiri bawah menuju ke kanan atas menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Tidak ada gerombolan plot data yang terletak terlalu jauh dari garis uji normalitas.

3.26 Uji Hipotesis dengan Analisis Jalur *(Path Analysis)*

3.26.1 Analisis jalur pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (P1)

Jalur P1 = variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) berpengaruh langsung terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) analisis jalurnya menggunkan program SPSS 13, sebagai berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Jalur X ke Z

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Z	X	0,125	1,743	0,083
F_{hitung} = 3,037 (Sig 0.83)				
R = 0,125				
R_{square} = 0,016				
Adjusted R_{square} = 0,011				

Sumber: Data primer (diolah)

Besarnya koefisien determinasi R_{square} (lihat tabel 4.14) pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) yang ditunjukkan dengan nilai R_{square} atau (R^2) sebesar 0.016 atau 1.6%, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 98.4% adalah *error* (ε), didapat dari $\varepsilon_1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0.016^2} = 0.984$ atau 98.4%.

Dengan menggunakan uji-t didapatkan signifikansi t sebesar 0.083 > dari 0.05, maka hipotesis persamaan 1 (H1) ditolak.

3.26.2 Analisis jalur pengaruh pendekatan belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa (P2 dan P3)

Pendugaan koefisien jalur P2 dan P3 yang menunjukkan pengaruh langsung pendekatan belajar mahasiswa (Z) dan persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dapat dijelaskan dengan melihat hasil koefisien regresi yang distandarkan *(standardize)*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Jalur X dan Z ke Y

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Y	X	-0,105	-1,472	0,143
	Z	0,226	3,172	0,002
F_{hitung}	= 5,615 (Sig 0,002)			
R	= 0,237			
R_{square}	= 0,056			
Adjusted R_{square}	= 0,046			

Sumber: Data primer (diolah)

Besarnya koefisien determinasi R_{square} (lihat tabel 4.15) pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z) yang ditunjukkan dengan nilai R_{square} atau (R^2) sebesar 0.046 atau 4.6%, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 95.4% adalah *error* (ε), didapat dari $\varepsilon_1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0.045^2} = 0.954$ atau 95.4%.

Hubungan pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan uji-t dimana hasil signifikansi t sebesar 0.02 < dari 0.05 menandakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pendekatan belajar

mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti hipotesis persamaan 2 (H2) diterima.

3.26.3 Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.16
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

	LANGSUNG	TIDAK LANGSUNG	TOTAL
Dari **X**	Ke **Z** = 0,125		0,125
	Ke **Y** = -0,076	Melalui **Z** = 0,125*0,226 = 0,028	0,104
Dari **Z**	Ke **Y** = 0,226		0,226

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung antar variabel dimana dapat dibuktikan dari perbandingan nilai pengaruh total dengan nilai pengaruh langsung, apabila nilai pengaruh total lebih besar dari nilai pengaruh langsung, maka dapat dikatakan jalur hubungan tersebut terdapat pengaruh tidak langsung. Nilai pengaruh total didapat dari penjumlahan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung. Tanda negatif positif pada nilai hanya menunjukkan arah pengaruh, dan tidak berpengaruh dalam penjumlahan untuk menentukan pengaruh total.

Akan tetapi, karena hasil t hitung untuk jalur X ke Z tidak menunjukkan hasil yang signifikan, maka adanya pengaruh tidak langsung dari X ke Y melalui Z tidak dapat dibuktikan.

3.26.4 Ketepatan Model

Hasil ketepatan model adalah :

R^2m = 1 – (1 - P^2_2).(1-P^2_3)
= 1 – (1 - 0,125).(1-0,213)
= 1 – (0,875).(0,787)
= 1 – 0,688625
= 0,311375
= 31,14%

Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi ketepatan model sebesar 31,14% untuk menjelaskan hubungan kausal dari 5 variabel yang diteliti, dan besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 68,86% adalah eror.

3.27 Pembahasan Hasil

Dari hasil analisa di atas, maka diketahui bahwa dari 3 hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, 1 hipotesis (H2) yang diterima. Sedangkan 2 hipotesis yang lain (H1 dan H3) ditolak.

3.27.1 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (H1)

H_1 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa tidak tebukti dalam penelitian ini karena nilai signifikansi t sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi linear atas variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar

mahasiswa (Z), di dapatkan hasil yang tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang cukup kuat dari X ke Z. Hal ini tentunya bertentangan dengan penelitian Prosser dan Trigwell (1999) yang menyatakan bahwa pendekatan pengajaran mempunyai hubungan dengan pendekatan pembelajaran siswa dalam kelas tradisional.

Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori 3P Biggs yang mendasari penelitian ini, bahwa sebenarnya tidak hanya variabel pendekatan pembelajaran dosen saja yang berfungsi sebagai faktor *presage* yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa sebagai faktor *process*. Model pembelajaran 3P Biggs menyatakan bahwa elemen presage terdiri dari 2 faktor, yaitu karakteristik pelajar dan konteks pengajaran (Biggs, 1978). Faktor karakteristik pelajar terdiri dari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, kemampuan belajar, konsep tentang pembelajaran, dan kemampuan berbahasa. Faktor konteks pengajaran meliputi kurikulum, pendekatan pengajaran, metode penilaian, dan budaya pengajaran.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, di Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya, faktor pendekatan pengajaran dosen bukanlah faktor utama yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa. Kemungkinan, faktor lain seperti karakteristik mahasiswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa.

Akan tetapi, apabila nilai signifikansi eror yang digunakan dalam penelitian ini dirubah menjadi 10%, sebenarnya dapat disimpulkan bahwa sebenarnya hubungan antara variabel pendekatan pengajaran dosen dan

pendekatan belajar mahasiswa dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Entwistle dan Tait (1990), serta penelitian Trigwell et al. (1999) yang melaporkan bahwa siswa yang menerima pendekatan pengajaran guru yang bersifat *Student Centered Learning* biasanya menerapkan *deep approach*. Sebaliknya, mereka yang menerima pengajaran secara *Teacher Centered Learning* lebih memilih mengamalkan *surface approach.*

3.27.2 Pengaruh pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa (H2)

H_2 yaitu pendekatan belajar mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan banyak sekali penelitian terdahulu antara lain penelitian Crawford, Gordon, Nicholas, & Prosser (1998); Hazel, Prosser, & Trigwell (1996); Snelgroove & Slater (2003); Trigwell & Prosser (1991); Van Rossum & Schenk (1984); dan Zeegers (2001). Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan pendekatan belajar permukaan *(surface approach)* berkorelasi tinggi dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih rendah, sebaliknya penggunaan pendekatan belajar mendalam *(deep approach)* berkorelasi tinggi dengan dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

Di bidang matematika, Crawford dan koleganya (1998) menemukan korelasi kuat antara pendekatan belajar mahasiswa dan hasil ujian akhir dalam tahun pertama perkuliahan dari 300 mahasiswa tahun pertama jurusan

matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang relatif tinggi pada skor *surface approach* berkaitan dengan nilai rendah dalam ujian akhir, sebaliknya nilai yang relatif tinggi pada skor *deep approach* berkaitan dengan nilai tinggi dalam ujian akhir.

Variabel pendekatan belajar mahasiswa menunjukkan pengaruh parsial *standardized coefficient beta* yang positif sebesar 22,6% terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh ini dinilai signifikan berdasarkan nilai positif uji-t 3,172 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menandakan bahwa, semakin tinggi nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula IPK-nya. Nilai skor pendekatan belajar mahasiswa yang tinggi menandakan bahwa mahasiswa tersebut lebih banyak menggunakan *deep approach* dalam belajarnya. Semakin tinggi tingkat penggunaan *deep approach learning*, semakin tinggi pula IPK mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa yang menandakan bahwa mahasiswa tersebut cenderung menganut *surface approach learning*, maka semakin rendah IPK yang diraih.

3.27.3 Pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa (H3)

H_3 yaitu persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa tidak dapat dibuktikan, karena hasil uji path dari variabel X ke Z tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Tetapi sebenarnya dari

hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara pendekatan pengajaran dosen dan prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa apabila nilai signifikansi eror yang digunakan dalam penelitian ini dirubah menjadi 10%.

Maka dari itu, meskipun temuan hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung antara variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui variabel pendekatan belajar mahasiswa, penelitian ini secara implisit masih mendukung teori 3P Biggs yang menyatakan bahwa variabel pendekatan pengajaran dosen yang dalam penelitian ini diwakili oleh variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) sebagai faktor *presage* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) sebagai faktor *product* melalui pendekatan belajar mahasiswa (Z) sebagai faktor *process*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa 2 dari 3 hipotesis ditolak. Hipotesis yang ditolak adalah pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa (H1) dan pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa (H3). Sedangkan hipotesis yang diterima adalah pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa (H2). Kesimpulan dari penerimaan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. **Tidak ada pengaruh antara pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap pendekatan belajar mahasiswa, sehingga H1 ditolak.**

   H_1 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini karena nilai signifikansi-t yang lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi linear atas variabel persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen (X) terhadap pendekatan belajar mahasiswa (Z), di dapatkan hasil yang tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang cukup kuat dari X ke Z. Hal ini bertentangan dengan penelitian Prosser dan Trigwell (1999) yang menyatakan

bahwa pendekatan pengajaran mempunyai hubungan dengan pendekatan pembelajaran siswa dalam kelas tradisional.

Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori 3P Biggs yang menyatakan bahwa elemen presage terdiri dari 2 faktor, yaitu karakteristik pelajar dan konteks pengajaran (Biggs, 1978). Maka dapat disimpulkan bahwa, di Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya, faktor pendekatan pengajaran dosen bukanlah faktor utama yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa. Kemungkinan, faktor lain seperti karakteristik mahasiswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendekatan belajar yang dipilih mahasiswa.

2. **Ada pengaruh antara pendekatan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa, sehingga H2 dapat diterima.**

H_2 yaitu pendekatan belajar mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi-t yang kurang dari 0.05. Hal ini sesuai dengan banyak sekali penelitian terdahulu antara lain penelitian Crawford, Gordon, Nicholas, & Prosser (1998); Hazel, Prosser, & Trigwell (1996); Snelgroove & Slater (2003); Trigwell & Prosser (1991); Van Rossum & Schenk (1984); dan Zeegers (2001). Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan pendekatan belajar permukaan *(surface approach)* berkorelasi tinggi dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih rendah, sebaliknya

penggunaan pendekatan belajar mendalam *(deep approach)* berkorelasi tinggi dengan dengan kualitas hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

Variabel pendekatan belajar mahasiswa menunjukkan pengaruh parsial yang positif dengan signifikansi 0,002. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa yang menandakan bahwa mahasiswa tersebut cenderung menganut *deep approach learning*, maka semakin tinggi pula IPK-nya. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor pendekatan belajar seorang mahasiswa yang menandakan bahwa mahasiswa tersebut cenderung menganut *surface approach learning*, maka semakin rendah IPK yang diraih.

3. **Tidak ada pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa, sehingga H3 ditolak**

   H_3 yaitu persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dosen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui pendekatan belajar mahasiswa ditolak, karena hasil uji path dari variabel X ke Z tidak signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada.

1. Tidak semua dosen Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya tercakup dalam respon mahasiswa sampel dalam penelitian ini sehingga kesimpulan yang diambil berkemungkinan memberikan hasil yang bias.
2. Matakuliah yang direspon oleh mahasiswa sampel dalam penelitian ini sebagian besar (8 dari 10) adalah matakuliah yang bersifat kuantitatif sehingga kesimpulan yang diambil berkemungkinan memberikan hasil yang bias karena belum mencakup respon mahasiswa terhadap matakuliah yang bersifat kualitatif.
3. Model yang dibentuk dalam penelitian ini kurang tepat yang dapat dilihat dari presentase ketepatan model yang rendah.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah kepada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, para dosen dan mahasiswa di lingkungan Jurusan Akuntansi, dan untuk penelitian selanjutnya.

1. Untuk Jurusan Akuntansi FE Universitas Brawijaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan mengenai macam-macam pendekatan pengajaran dosen dan pengaruhnya terhadap pemilihan pendekatan belajar oleh mahasiswa yang tentunya berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, jurusan mungkin dapat memberikan pelatihan bagi dosen tentang pendekatan pengajaran dan penataan satuan acara perkuliahan berbasis SCL yang terbukti memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa.

2. Untuk dosen, hendaknya dosen lebih menggunakan pendekatan pengajaran *Student Centered Learning*, sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk menekuni matakuliah tersebut secara lebih mendalam dan mengambil *deep approach learning.* Dengan dipilihnya *Deep Approach* sebagai pendekatan belajar, mahasiswa tidak hanya berkemungkinan mendapatkan nilai yang lebih baik, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang matakuliah yang dipelajari.
3. Untuk mahasiswa, hendaknya mahasiswa tidak memilih pendekatan belajar *Surface Approach* karena dengan hanya menghafal saja kita tidak akan mendapatkan pemahaman yang meyeluruh tentang topik-topik yang dipelajari. Pemilihan *Deep Approach* sebagai pendekatan belajar mahasiswa tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang matakuliah yang dipelajari, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dengan usaha dan strategi yang tepat dalam belajar.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan sebagai acuan untuk melakukan penelitian-penelitian baru mengenai pengaruh pendekatan pengajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperbesar sampling sehingga semua dosen di Jurusan Akuntansi FE UB dapat tercakup dalam penelitian dan terdapat kombinasi yang lebih baik untuk matakuliah yang direspon antara matakuliah kuantitatif dan kualitatif.

Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengubah kerangka konseptual yang ada dalam penelitian ini agar didapat hasil yang lebih baik.

Lampiran 1

Statistik Deskriptif

Frequency Table

x1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	30	15,4	15,6	15,6
	2,00	61	31,3	31,8	47,4
	3,00	34	17,4	17,7	65,1
	4,00	59	30,3	30,7	95,8
	5,00	8	4,1	4,2	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	34	17,4	17,7	17,7
	2,00	115	59,0	59,9	77,6
	3,00	34	17,4	17,7	95,3
	4,00	8	4,1	4,2	99,5
	5,00	1	,5	,5	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	49	25,1	25,5	25,5
	2,00	119	61,0	62,0	87,5
	3,00	20	10,3	10,4	97,9
	4,00	3	1,5	1,6	99,5
	5,00	1	,5	,5	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	40	20,5	20,8	20,8
	2,00	109	55,9	56,8	77,6
	3,00	20	10,3	10,4	88,0
	4,00	22	11,3	11,5	99,5
	5,00	1	,5	,5	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	3,1	3,1	3,1
	2,00	51	26,2	26,6	29,7
	3,00	28	14,4	14,6	44,3
	4,00	78	40,0	40,6	84,9
	5,00	29	14,9	15,1	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	21	10,8	10,9	10,9
	3,00	30	15,4	15,6	26,6
	4,00	116	59,5	60,4	87,0
	5,00	25	12,8	13,0	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	2,1	2,1	2,1
	2,00	57	29,2	29,7	31,8
	3,00	66	33,8	34,4	66,1
	4,00	54	27,7	28,1	94,3
	5,00	11	5,6	5,7	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	1,5	1,6	1,6
	2,00	33	16,9	17,2	18,8
	3,00	39	20,0	20,3	39,1
	4,00	91	46,7	47,4	86,5
	5,00	26	13,3	13,5	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	31	15,9	16,1	16,1
	2,00	114	58,5	59,4	75,5
	3,00	25	12,8	13,0	88,5
	4,00	19	9,7	9,9	98,4
	5,00	3	1,5	1,6	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	58	29,7	30,2	30,2
	2,00	99	50,8	51,6	81,8
	3,00	23	11,8	12,0	93,8
	4,00	9	4,6	4,7	98,4
	5,00	3	1,5	1,6	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	54	27,7	28,1	28,1
	2,00	109	55,9	56,8	84,9
	3,00	17	8,7	8,9	93,8
	4,00	9	4,6	4,7	98,4
	5,00	3	1,5	1,6	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	56	28,7	29,2	29,2
	2,00	101	51,8	52,6	81,8
	3,00	20	10,3	10,4	92,2
	4,00	13	6,7	6,8	99,0
	5,00	2	1,0	1,0	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	3,1	3,1	3,1
	2,00	37	19,0	19,3	22,4
	3,00	39	20,0	20,3	42,7
	4,00	96	49,2	50,0	92,7
	5,00	14	7,2	7,3	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,0	1,0	1,0
	2,00	32	16,4	16,7	17,7
	3,00	44	22,6	22,9	40,6
	4,00	99	50,8	51,6	92,2
	5,00	15	7,7	7,8	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	15	7,7	7,8	7,8
	3,00	21	10,8	10,9	18,8
	4,00	112	57,4	58,3	77,1
	5,00	44	22,6	22,9	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	14	7,2	7,3	7,3
	3,00	39	20,0	20,3	27,6
	4,00	109	55,9	56,8	84,4
	5,00	30	15,4	15,6	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

x17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,5	,5	,5
	2,00	19	9,7	9,9	10,4
	3,00	27	13,8	14,1	24,5
	4,00	110	56,4	57,3	81,8
	5,00	35	17,9	18,2	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,5	,5	,5
	2,00	13	6,7	6,8	7,3
	3,00	27	13,8	14,1	21,4
	4,00	100	51,3	52,1	73,4
	5,00	51	26,2	26,6	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	12	6,2	6,3	6,3
	2,00	46	23,6	24,0	30,2
	3,00	54	27,7	28,1	58,3
	4,00	61	31,3	31,8	90,1
	5,00	19	9,7	9,9	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	2,1	2,1	2,1
	2,00	19	9,7	9,9	12,0
	3,00	29	14,9	15,1	27,1
	4,00	115	59,0	59,9	87,0
	5,00	25	12,8	13,0	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	4,6	4,7	4,7
	2,00	68	34,9	35,4	40,1
	3,00	59	30,3	30,7	70,8
	4,00	47	24,1	24,5	95,3
	5,00	9	4,6	4,7	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	2,1	2,1	2,1
	2,00	14	7,2	7,2	9,2
	3,00	24	12,3	12,3	21,5
	4,00	106	54,4	54,4	75,9
	5,00	47	24,1	24,1	100,0
	Total	195	100,0	100,0	

z6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	1,5	1,5	1,5
	2,00	17	8,7	8,7	10,3
	3,00	22	11,3	11,3	21,5
	4,00	82	42,1	42,1	63,6
	5,00	71	36,4	36,4	100,0
	Total	195	100,0	100,0	

z7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	2,6	2,6	2,6
	2,00	30	15,4	15,4	17,9
	3,00	33	16,9	16,9	34,9
	4,00	85	43,6	43,6	78,5
	5,00	42	21,5	21,5	100,0
	Total	195	100,0	100,0	

z8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	4,1	4,1	4,1
	2,00	20	10,3	10,3	14,4
	3,00	29	14,9	14,9	29,2
	4,00	92	47,2	47,2	76,4
	5,00	46	23,6	23,6	100,0
	Total	195	100,0	100,0	

z9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	13	6,7	6,8	6,8
	3,00	33	16,9	17,2	24,0
	4,00	122	62,6	63,5	87,5
	5,00	24	12,3	12,5	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,5	,5	,5
	2,00	31	15,9	16,1	16,7
	3,00	42	21,5	21,9	38,5
	4,00	104	53,3	54,2	92,7
	5,00	14	7,2	7,3	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,5	,5	,5
	2,00	25	12,8	13,0	13,5
	3,00	45	23,1	23,4	37,0
	4,00	103	52,8	53,6	90,6
	5,00	18	9,2	9,4	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	2,6	2,6	2,6
	2,00	59	30,3	30,7	33,3
	3,00	60	30,8	31,3	64,6
	4,00	60	30,8	31,3	95,8
	5,00	8	4,1	4,2	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	2,1	2,1	2,1
	2,00	60	30,8	31,3	33,3
	3,00	49	25,1	25,5	58,9
	4,00	72	36,9	37,5	96,4
	5,00	7	3,6	3,6	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	21	10,8	10,9	10,9
	2,00	100	51,3	52,1	63,0
	3,00	32	16,4	16,7	79,7
	4,00	35	17,9	18,2	97,9
	5,00	4	2,1	2,1	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	10	5,1	5,2	5,2
	2,00	42	21,5	21,9	27,1
	3,00	35	17,9	18,2	45,3
	4,00	82	42,1	42,7	88,0
	5,00	23	11,8	12,0	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	2,1	2,1	2,1
	2,00	39	20,0	20,3	22,4
	3,00	38	19,5	19,8	42,2
	4,00	87	44,6	45,3	87,5
	5,00	24	12,3	12,5	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	11	5,6	5,7	5,7
	2,00	62	31,8	32,3	38,0
	3,00	41	21,0	21,4	59,4
	4,00	59	30,3	30,7	90,1
	5,00	19	9,7	9,9	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

z18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	4,6	4,7	4,7
	2,00	45	23,1	23,4	28,1
	3,00	38	19,5	19,8	47,9
	4,00	59	30,3	30,7	78,6
	5,00	41	21,0	21,4	100,0
	Total	192	98,5	100,0	
Missing	System	3	1,5		
Total		195	100,0		

Lampiran 2

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x1	Pearson Correlation	1	,332**	,358**	,291**	,246**	,094
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,196
	N	192	192	192	192	192	192
x2	Pearson Correlation	,332**	1	,357**	,373**	,446**	,153*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,034
	N	192	192	192	192	192	192
x3	Pearson Correlation	,358**	,357**	1	,298**	,289**	-,005
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,946
	N	192	192	192	192	192	192
x4	Pearson Correlation	,291**	,373**	,298**	1	,351**	,057
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,429
	N	192	192	192	192	192	192
x5	Pearson Correlation	,246**	,446**	,289**	,351**	1	,292**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000
	N	192	192	192	192	192	192
x6	Pearson Correlation	,094	,153*	-,005	,057	,292**	1
	Sig. (2-tailed)	,196	,034	,946	,429	,000	
	N	192	192	192	192	192	192
x7	Pearson Correlation	,242**	,221**	,296**	,203**	,236**	,011
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,000	,005	,001	,882
	N	192	192	192	192	192	192
x8	Pearson Correlation	,360**	,218**	,328**	,298**	,234**	,185*
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,001	,010
	N	192	192	192	192	192	192
	N	192	192	192	192	192	192
x11	Pearson Correlation	,122	,057	,220**	,082	,166*	,270**
	Sig. (2-tailed)	,092	,432	,002	,261	,021	,000
	N	192	192	192	192	192	192
x12	Pearson Correlation	,260**	,248**	,265**	,195**	,290**	,206**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,007	,000	,004
	N	192	192	192	192	192	192
x13	Pearson Correlation	,265**	,344**	,290**	,311**	,354**	,120
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,097
	N	192	192	192	192	192	192
x14	Pearson Correlation	,067	,175*	,265**	,110	,144*	,011
	Sig. (2-tailed)	,353	,015	,000	,128	,047	,884
	N	192	192	192	192	192	192
x15	Pearson Correlation	,156*	,202**	,332**	,138	,336**	,083
	Sig. (2-tailed)	,030	,005	,000	,056	,000	,253
	N	192	192	192	192	192	192
x16	Pearson Correlation	,277**	,157*	,176*	,206**	,266**	,179*
	Sig. (2-tailed)	,000	,030	,015	,004	,000	,013
	N	192	192	192	192	192	192
x17	Pearson Correlation	,268**	,259**	,227**	,237**	,228**	,117

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ns

x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17
,300**	,071	,122	,260**	,265**	,067	,156*	,277**	,268**
,000	,325	,092	,000	,000	,353	,030	,000	,000
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,326**	,078	,057	,248**	,344**	,175*	,202**	,157*	,259**
,000	,283	,432	,001	,000	,015	,005	,030	,000
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,332**	,127	,220**	,265**	,290**	,265**	,332**	,176*	,227**
,000	,079	,002	,000	,000	,000	,000	,015	,002
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,260**	,072	,082	,195**	,311**	,110	,138	,206**	,237**
,000	,320	,261	,007	,000	,128	,056	,004	,001
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,277**	,117	,166*	,290**	,354**	,144*	,336**	,266**	,228**
,000	,105	,021	,000	,000	,047	,000	,000	,001
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,215**	,223**	,270**	,206**	,120	,011	,083	,179*	,117
,003	,002	,000	,004	,097	,884	,253	,013	,106
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,159*	,028	,118	,170*	,279**	,273**	,220**	,133	,232**
,027	,703	,103	,019	,000	,000	,002	,065	,001
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,430**	,097	,210**	,310**	,252**	,077	,225**	,240**	,194**
,000	,182	,003	,000	,000	,285	,002	,001	,007
192	192	192	192	192	192	192	192	192

1	,188**	,120	,332**	,236**	,125	,291**	,280**	,210*
	,009	,097	,000	,001	,083	,000	,000	,004
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,188**	1	,405**	,220**	,205**	,140	,061	,117	,118
,009		,000	,002	,004	,052	,401	,107	,102
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,120	,405**	1	,222**	,335**	,285**	,245**	,160*	,140
,097	,000		,002	,000	,000	,001	,027	,053
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,332**	,220**	,222**	1	,373**	,220**	,257**	,328**	,186*
,000	,002	,002		,000	,002	,000	,000	,010
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,236**	,205**	,335**	,373**	1	,484**	,315**	,256**	,228*
,001	,004	,000	,000		,000	,000	,000	,002
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,125	,140	,285**	,220**	,484**	1	,431**	,231**	,234*
,083	,052	,000	,002	,000		,000	,001	,001
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,291**	,061	,245**	,257**	,315**	,431**	1	,427**	,250*
,000	,401	,001	,000	,000	,000		,000	,000
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,280**	,117	,160*	,328**	,256**	,231**	,427**	1	,244*
,000	,107	,027	,000	,000	,001	,000		,001
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,210**	,118	,140	,186**	,228**	,234**	,250**	,244**	1
,004	,102	,053	,010	,002	,001	,000	,001	
192	192	192	192	192	192	192	192	192
,592**	,374**	,467**	,584**	,624**	,461**	,556**	,538**	,476*
,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
192	192	192	192	192	192	192	192	192

Uji Validitas Variabel Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z)

		z1	z2	z3	z4	z5	z6
z1	Pearson Correlation	1	,376**	,287**	,090	-,248**	-,057
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,213	,001	,432
	N	192	192	192	192	192	192
z2	Pearson Correlation	,376**	1	,374**	,191**	-,257**	-,131
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,008	,000	,070
	N	192	192	192	192	192	192
z3	Pearson Correlation	,287**	,374**	1	,360**	-,459**	-,143*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,048
	N	192	192	192	192	192	192
z4	Pearson Correlation	,090	,191**	,360**	1	-,119	,034
	Sig. (2-tailed)	,213	,008	,000		,100	,644
	N	192	192	192	192	192	192
z5	Pearson Correlation	-,248**	-,257**	-,459**	-,119	1	,518**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,100		,000
	N	192	192	192	192	192	192
z6	Pearson Correlation	-,057	-,131	-,143*	,034	,518**	1
	Sig. (2-tailed)	,432	,070	,048	,644	,000	
	N	192	192	192	192	192	192

z9	Pearson Correlation	,202**	,245**	,178*	,096	-,190**	-,118	-,035	
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,013	,187	,008	,104	,633	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z10	Pearson Correlation	,096	,249**	,291**	,238**	-,135	-,069	,065	
	Sig. (2-tailed)	,185	,000	,000	,001	,062	,338	,368	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z11	Pearson Correlation	,151*	,288**	,322**	,320**	-,185*	-,099	-,052	
	Sig. (2-tailed)	,037	,000	,000	,000	,010	,172	,477	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z12	Pearson Correlation	,138	,320**	,430**	,398**	-,163*	-,027	-,085	
	Sig. (2-tailed)	,057	,000	,000	,000	,024	,714	,239	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z13	Pearson Correlation	,080	,162*	,204**	,228**	,027	,214**	,005	
	Sig. (2-tailed)	,269	,024	,005	,001	,708	,003	,949	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z14	Pearson Correlation	,072	-,014	,005	-,115	,052	,063	,108	
	Sig. (2-tailed)	,318	,842	,944	,113	,478	,388	,136	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z15	Pearson Correlation	-,071	-,118	-,099	-,112	,290**	,262**	,252**	
	Sig. (2-tailed)	,330	,104	,172	,122	,000	,000	,000	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z16	Pearson Correlation	-,020	-,221**	-,259**	-,134	,292**	,285**	,343**	
	Sig. (2-tailed)	,784	,002	,000	,064	,000	,000	,000	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z17	Pearson Correlation	-,057	,017	-,151*	,007	,284**	,267**	,173*	
	Sig. (2-tailed)	,435	,815	,037	,918	,000	,000	,016	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
z18	Pearson Correlation	,041	-,045	-,118	-,038	,269**	,404**	,184*	
	Sig. (2-tailed)	,573	,534	,103	,600	,000	,000	,011	
	N	192	192	192	192	192	192	192	
MAHASISWA	Pearson Correlation	,263**	,308**	,237**	,316**	,272**	,482**	,371**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	192	192	192	192	192	192	192	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

elations

z9	z10	z11	z12	z13	z14	z15	z16	z17	
,202**	,096	,151*	,138	,080	,072	-,071	-,020	-,057	
,005	,185	,037	,057	,269	,318	,330	,784	,435	
192	192	192	192	192	192	192	192	192	
,245**	,249**	,288**	,320**	,162*	-,014	-,118	-,221**	,017	
,001	,000	,000	,000	,024	,842	,104	,002	,815	

1	,223**	,297**	,214**	,084	,153*	,006	,021	,112	,047
	,002	,000	,003	,245	,034	,931	,775	,121	,521
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,223**	1	,476**	,360**	,194**	-,166*	-,049	-,069	,047	-,120
,002		,000	,000	,007	,021	,500	,342	,519	,097
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,297**	,476**	1	,474**	,100	,033	-,147*	-,203**	,031	-,064
,000	,000		,000	,169	,651	,041	,005	,674	,375
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,214**	,360**	,474**	1	,390**	-,133	-,018	-,157*	,047	-,098
,003	,000	,000		,000	,065	,804	,030	,519	,176
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,084	,194**	,100	,390**	1	,010	,140	,001	,118	,098
,245	,007	,169	,000		,895	,053	,985	,102	,177
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,153*	-,166*	,033	-,133	,010	1	,155*	,217**	,289**	,332**
,034	,021	,651	,065	,895		,032	,003	,000	,000
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,006	-,049	-,147*	-,018	,140	,155*	1	,390**	,230**	,366**
,931	,500	,041	,804	,053	,032		,000	,001	,000
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,021	-,069	-,203**	-,157*	,001	,217**	,390**	1	,349**	,376**
,775	,342	,005	,030	,985	,003	,000		,000	,000
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,112	,047	,031	,047	,118	,289**	,230**	,349**	1	,359**
,121	,519	,674	,519	,102	,000	,001	,000		,000
192	192	192	192	192	192	192	192	192	192
,047	-,120	-,064	-,098	,098	,332**	,366**	,376**	,359**	1

Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Pengajaran Dosen (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	17

Uji Reliabilitas Variabel Pendekatan Belajar Mahasiswa (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,636	18

Lampiran 3
Uji Asumsi Path

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MAHASISWA, DOSEN[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IPK

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237[a]	,056	,046	,31449

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

b. Dependent Variable: IPK

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,111	2	,555	5,615	,004[a]
	Residual	18,693	189	,099		
	Total	19,804	191			

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

b. Dependent Variable: IPK

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,150	,322		9,782	,000
	DOSEN	-,009	,006	-,105	-1,472	,143
	MAHASISWA	,009	,003	,226	3,172	,002

a. Dependent Variable: IPK

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,0513	3,5240	3,2848	,07626	192
Residual	-1,26172	,66750	,00000	,31284	192
Std. Predicted Value	-3,063	3,136	,000	1,000	192
Std. Residual	-4,012	2,122	,000	,995	192

a. Dependent Variable: IPK

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31284092
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

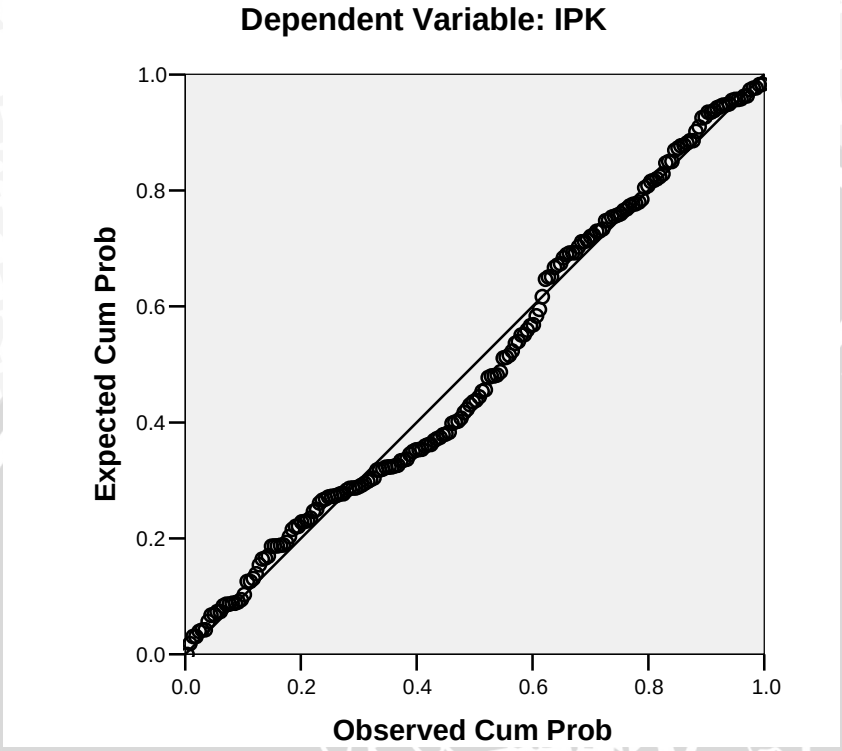

Uji Linearitas Langerage Multiplier

Regresi Persamaan 1

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DOSEN[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MAHASISWA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125[a]	,016	,011	7,95361

a. Predictors: (Constant), DOSEN

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192,112	1	192,112	3,037	,083[a]
	Residual	12019,382	190	63,260		
	Total	12211,495	191			

a. Predictors: (Constant), DOSEN

b. Dependent Variable: MAHASISWA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,197	7,318		6,722	,000
	DOSEN	,258	,148	,125	1,743	,083

a. Dependent Variable: MAHASISWA

Regresi Persamaan 2

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MAHASISWA, DOSEN[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IPK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237[a]	,056	,046	,31449

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,111	2	,555	5,615	,004[a]
	Residual	18,693	189	,099		
	Total	19,804	191			

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

b. Dependent Variable: IPK

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,150	,322		9,782	,000
	DOSEN	-,009	,006	-,105	-1,472	,143
	MAHASISWA	,009	,003	,226	3,172	,002

a. Dependent Variable: IPK

Lampiran 4

Analisis Path

Regresi Persamaan 1

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DOSEN[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MAHASISWA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125[a]	,016	,011	7,95361

a. Predictors: (Constant), DOSEN

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192,112	1	192,112	3,037	,083[a]
	Residual	12019,382	190	63,260		
	Total	12211,495	191			

a. Predictors: (Constant), DOSEN

b. Dependent Variable: MAHASISWA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,197	7,318		6,722	,000
	DOSEN	,258	,148	,125	1,743	,083

a. Dependent Variable: MAHASISWA

Regresi Persamaan 2

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MAHASISWA, DOSEN[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IPK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237[a]	,056	,046	,31449

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,111	2	,555	5,615	,004[a]
	Residual	18,693	189	,099		
	Total	19,804	191			

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA, DOSEN

b. Dependent Variable: IPK

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,150	,322		9,782	,000
	DOSEN	-,009	,006	-,105	-1,472	,143
	MAHASISWA	,009	,003	,226	3,172	,002

a. Dependent Variable: IPK

Lampiran 5

KUESIONER PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDEKATAN PENGAJARAN DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi di Jurusan Akuntansi FE UB)

A. DATA RESPONDEN

1. Jenis Kelamin: ☐ pria ☐ wanita
2. Mata kuliah yang direspon dalam kuesioner ini: .....
3. Dosen: .....
4. Angkatan: .....
5. IPK: .....

B. PERTANYAAN RISET MENGENAI PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PENDEKATAN PENGAJARAN DOSEN

Petunjuk :
Anda cukup memilih salah **satu** jawaban pada kolom yang tersedia dengan cara melingkari angka-angka yang tersedia (1-5) sesuai dengan persepsi Anda mengenai Pendekatan Pengajaran Dosen. **Jangan menghabiskan waktu yang terlalu lama pada setiap item pertanyaan,** karena **reaksi pertama** Anda kemungkinan **adalah jawaban yang terbaik.**
Jangan khawatir tentang memproyeksikan citra yang baik. Jawaban Anda adalah **RAHASIA.**
Terima kasih atas kerjasama Anda.

No	Motivasi	STS	TS	RR	S	SS
1.	Dalam mata kuliah ini, Dosen berfokus pada penyajian yang bagus informasi atau materi kuliah kepada mahasiswa.	1	2	3	4	5
2.	Dalam mata kuliah ini, Dosen selalu tahu jawaban atas semua pertanyaan yang mungkin diajukan mahasiswa kepada dosen.	1	2	3	4	5
3.	Dalam mata kuliah ini, Dosen berusaha untuk mencakup semua informasi yang mungkin tersedia dari poin-poin/kata-kata kunci beserta penjelasannya dalam buku teks.	1	2	3	4	5
4.	Dalam mata kuliah ini, Dosen berfokus pada menyampaikan apa yang diketahui kepada mahasiswa.	1	2	3	4	5
5.	Dalam mata kuliah ini, Dosen membantu mahasiswa untuk menemukan sumber-sumber belajar mereka sendiri.	1	2	3	4	5
6.	Dalam mata kuliah ini, Dosen mencoba mengembangkan sebuah diskusi dengan mahasiswa tentang topik yang sedang dipelajari.	1	2	3	4	5
7.	Dalam mata kuliah ini, Dosen membantu mahasiswa mempertanyakan pemahaman mahasiswa tentang materi yang bersangkutan.	1	2	3	4	5
8.	Dalam mata kuliah ini, Dosen mendorong mahasiswa merestrukturisasi	1	2	3	4	5

	pengetahuan yang sudah mereka miliki untuk mengembangkan cara berpikir baru tentang mata kuliah ini.					
9.	Dalam mata kuliah ini, Dosen melihat pengajaran sebagai proses membantu mahasiswa mengembangkan cara berpikir yang baru dalam mata kuliah ini.	1	2	3	4	5

No	Strategi	STS	TS	RR	S	SS
1.	Dalam mata kuliah ini, Dosen memberi mahasiswa catatan materi kuliah yang bagus dan terstruktur.	1	2	3	4	5
2.	Dalam mata kuliah ini, Dosen menggambarkan mata kuliah ini sesuai dengan kerangka tujuan tertentu yang berhubungan dengan item penilaian sesuai peraturan Fakultas.	1	2	3	4	5
3.	Dalam mata kuliah ini, Dosen meminta mahasiswa memusatkan perhatian studinya terutama kepada materi yang telah dosen berikan.	1	2	3	4	5
4.	Dalam mata kuliah ini, Dosen menyajikan banyak fakta kepada mahasiswa agar mahasiswa tahu apa yang harus dipelajari.	1	2	3	4	5
5.	Dalam mata kuliah ini, Dosen mendorong mahasiswa untuk menghasilkan catatan mereka sendiri daripada sekedar menyalin catatan dosen.	1	2	3	4	5
6.	Dalam mata kuliah ini, Dosen menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan perubahan pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari.	1	2	3	4	5
7.	Dalam mata kuliah ini, Dosen meluangkan banyak waktu mengajar untuk membahas ide-ide mahasiswa.	1	2	3	4	5
8.	Dalam mata kuliah ini, Dosen memantau perubahan pemahaman mahasiswa tentang materi kuliah yang bersangkutan.	1	2	3	4	5

C. PERTANYAAN RISET MENGENAI PENDEKATAN BELAJAR YANG DIGUNAKAN MAHASISWA

Petunjuk :
Anda cukup memilih salah **satu** jawaban pada kolom yang tersedia dengan cara melingkari angka-angka yang tersedia (1-5) sesuai dengan Pendekatan Belajar yang biasa Anda gunakan. **Jangan menghabiskan waktu yang terlalu lama pada setiap item pertanyaan,** karena **reaksi pertama** Anda kemungkinan **adalah jawaban yang terbaik. Jangan khawatir tentang memproyeksikan citra yang baik**. Jawaban Anda adalah **RAHASIA.**
Terima kasih atas kerjasama Anda.

No	Motivasi	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya menemukan bahwa ketika saya belajar, saya mendapat perasaan puas yang mendalam secara pribadi.	1	2	3	4	5
2.	Saya menemukan bahwa mempelajari topik-topik akademis kadang kala sama menariknya dengan membaca novel atau menonton film yang bagus.	1	2	3	4	5
3.	Saya bekerja keras dalam studi saya karena menurut saya materi mata kuliah ini menarik.	1	2	3	4	5

4.	Saya datang ke hampir semua kelas berbekal pertanyaan di dalam pikiran yang membutuhkan jawaban.	1	2	3	4	5
5.	Saya merasa kuliah yang saya tempuh tidak cukup menarik sehingga saya hanya berusaha di tahap yang paling minimum.	1	2	3	4	5
6.	Saya menemukan bahwa saya bisa mendapatkan nilai yang baik pada hampir semua ujian dengan menghafalkan kunci jawaban daripada berusaha memahami materi tersebut.	1	2	3	4	5
7.	Menurut saya mempelajari sebuah topik secara mendalam tidak benar-benar membantu, hanya membingungkan dan membuang-buang waktu. Yang kita butuhkan hanya pengenalan yang cukup tentang topik yang bersangkutan.	1	2	3	4	5
8.	Menurut saya tidak ada gunanya belajar materi yang tidak mungkin muncul dalam ujian.	1	2	3	4	5

No	Strategi	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya menemukan bahwa saya harus mengerjakan topik tertentu dengan cukup sehingga saya dapat membuat kesimpulan saya sendiri sebelum saya puas.	1	2	3	4	5
2.	Saya menemukan bahwa hampir semua topik baru menarik dan saya sering memberikan waktu ekstra untuk mencoba memperoleh informasi yang lebih tentang topik tersebut.	1	2	3	4	5
3.	Saya menguji diri saya sendiri di topik-topik yang penting sampai saya benar-benar memahami topik tersebut.	1	2	3	4	5
4.	Saya menghabiskan banyak waktu luang saya untuk mencari tahu lebih lanjut tentang topik-topik menarik yang telah dibahas di kelas-kelas.	1	2	3	4	5
5.	Saya memfokuskan perhatian saya pada hampir semua bacaan yang disarankan selama kuliah.	1	2	3	4	5
6.	Saya hanya mempelajari dengan serius materi yang diberikan di kelas atau yang telah tercantum dalam silabi.	1	2	3	4	5
7.	Saya belajar beberapa hal dengan cara menghafal. Saya mengulanginya terus menerus sampai saya hafal di luar kepala meskipun saya tidak mengerti apa yang saya pelajari.	1	2	3	4	5
8.	Saya biasanya hanya mempelajari materi-materi yang menurut saya tidak memerlukan usaha ekstra.	1	2	3	4	5
9.	Saya percaya bahwa dosen hendaknya tidak mengharapkan mahasiswanya untuk menghabiskan sejumlah besar waktu untuk mempelajari materi yang semua orang tahu tidak akan diujikan.	1	2	3	4	5
10.	Saya menemukan bahwa cara terbaik untuk lulus ujian adalah dengan mencoba mengingat jawaban	1	2	3	4	5

	untuk soal-soal yang mungkin keluar.					